

**PERBEDAAN *LONELINESS* PADA REMAJA YANG TINGGAL DI
PANTI ASUHAN DAN TINGGAL DENGAN KELUARGA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*

Oleh:

MARZATILLAH ZUHRA

13.860.0058



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN *LONELINESS* PADA
REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI
ASUHAN DAN REMAJA TINGGAL
DENGAN KELUARGA

NAMA MAHASISWA : MARZATILLAH ZUHRA
NPM : 13.860.0058
BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Nini Sri Wahyuni S.Psi, M.Psi)

(Laili Alfita, S. Psi, M.M, M.Psi)

MENGETAHUI

KEPALA BAGIAN

DEKAN PSIKOLOGI

(Laili Alfita, S. Psi, M.M, M.Psi)

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Skripsi
6 Oktober 2017

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal
6 Oktober 2017

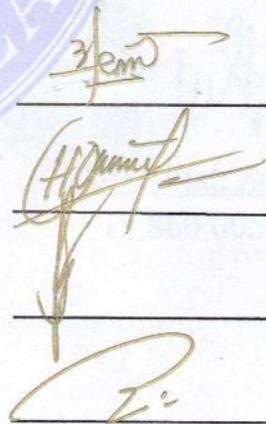
MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
DEKAN

(Prof/Dr. Abdul Munir M.Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Andy Chandra, S. Psi, M. Psi
2. Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi. M.Psi
3. Nini Sri Wahyuni S. Psi M. Psi
4. Laili Alfita, S. Psi, M.M, M. Psi



SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 23 Mei 2017



Marzatillah Zuhra

13.860.0058

THE DIFFERENCE OF LONELINESS BETWEEN ORPHANAGE AND ADOLESCENT WHO LIVE WITH THE FAMILY

Marzatillah Zuhra
13.860.0058

ABSTRACT

This study explore and test empirically about the difference between the Loneliness of Youth Orphanage and Living With Family. Loneliness is a state where the feeling of alienation, or there is no interpersonal closeness with the people around such as parents or peers. Subjects in the study were divided into two groups of samples totaling 133 respondents, with details of 42 adolescent orphans and 91 adolescent living with parents. The measuring tool used in this research is Likert scale consisting of 50 items ($\alpha = 0.963$) after the try out through 30 orphanage children and 30 adolescent living with family. The method of data analysis used in this research is Analyze Variance technique one way, where with this technique will be seen how difference adolescent orphanage and adolescent who live with family. Based on the data analysis, the hypothesis proposed in this research is stated in receipt, that there is difference of loneliness in adolescent orphanage and adolescent living with family. This is proven through the calculation of 1 lane analysis with the coefficient Anava $F = 167.149$ with $P = 0.000 < 0.050$. Given the calculation of the hypothetical mean = 125 and the empirical mean = 136.90 and the standard deviation = 9.414 it is known that the loneliness of the orphanage in the high loneliness category. Whereas Adolescent Loneliness Living With Family mean hypothetical = 125 and empirical mean 115.84 and standard deviation = 8.409 note that The Adolescent who live With Family in low number of loneliness. Therefore it can be stated that the hypothesis proposed by the researcher is accepted.

Keyword : loneliness, orphanage, family, adolescent

PERBEDAAN *LONELINESS* ANTARA REMAJA PANTI ASUHAN DAN REMAJA TINGGAL DENGAN KELUARGA

Marzatillah Zuhra
13.860.0058

ABSTRAK

Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui dan menguji secara empiris tentang Perbedaan *Loneliness* Antara Remaja Panti Asuhan dan Tinggal Dengan Keluarga *loneliness* adalah suatu keadaan dimana adanya perasaan terasing, atau tidak ada kedekatan interpersonal dengan orang-orang disekitarnya seperti orang tua atau teman sebaya. Subjek pada penelitian terbagi menjadi dua kelompok sampel yang secara keseluruhan berjumlah 133 responden, dengan perincian 42 remaja panti asuhan dan 91 remaja yang tinggal dengan orang tua. Alat ukur yang di gunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang terdiri dari 50 item ($\alpha = 0.963$) setelah di try out melalui 30 anak panti asuhan dan 30 remaja tinggal dengan keluarga. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Varians satu jalur, dimana dengan tekhnik ini akan dilihat bagaimana perbedaan remaja panti asuhan dan remaja tinggal dengan keluarga. Berdasarkan analisis data, bahwa hipotesis yang di ajukan dala penelitian ini di nyatakan di terima, yaitu ada perbedaan *loneliness* pada remaja panti asuhan dan remaja tinggal dengan keluarga. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan analisis 1 jalur dengan koefisien Anava F = 167.149 dengan P = 0.000 < 0.050. Diketahui dari perhitungan mean hipotetik = 125 dan mean empirik = 136.90 serta standart deviasi = 9.414 diketahui bahwa *loneliness* remaja panti asuhan dalam kategori *loneliness* tinggi. Sedangkan Loneliness Remaja Tinggal Dengan Keluarga mean hipotetik = 125 dan mean empirik 115.84 serta standart deviasi = 8.409 diketahui bahwa *Loneliness* Remaja Tinggal Dengan Keluarga dalam *loneliness* rendah. Karena itu maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang di ajukan peneliti dinyatakan diterima.

Kata Kunci : *loneliness*, panti asuhan, keluarga, remaja

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran kepada peneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, sekaligus sebagai upaya untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah didapatkan selama kuliah dan menambah wawasan pada bidang yang telah dipelajari. Setelah melalui prosedur yang ditentukan oleh jurusan dalam penelitian skripsi, maka terwujudlah skripsi yang berjudul “Perbedaan *Loneliness* Antara Remaja Panti Asuhan dan Remaja Tinggal Dengan Keluarga”.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa doa dan bantuan dari semua pihak yang terkait dan selalu peduli kepada peneliti, yang pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa senang dan haru. Oleh karena itu pada kesempatan ini juga dengan ketulusan dan keikhlasan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ali Yakup Matondang, M.A selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terima kasih atas dukungan dan motivasi untuk saya dan teman-teman dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi selaku kepala jurusan Psikologi Perkembangan, dan juga selaku Dosen Pembimbing II yang selalu sabar dan

tabah, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, saran, motivasi dan dukungan yang sangat berarti bagi penulis.

4. Ibu Nini Sri Wahyuni S. Psi, M. Psi sebagai Dosen Pembimbing I yang telah begitu sabar dalam membimbing peneliti serta memberikan motivasi dan masukan-masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada Bapak Zuhdi Budiman S.Psi, M.Psi selaku sekretaris terima kasih telah meluangkan waktu dan memberikan saran dalam sidang meja hijau.
6. Kepada Bapak Andy Chandra, S. Psi, M. Psi selaku dosen tamu, terima kasih atas masukan yang telah diberikan sekaligus kehadiran dalam sidang saya.
7. Kepada Bapak (Alm.) Zainuddin dan Ibu Mutia Endayani S.K.M, yang telah menjadi orang tua tunggalku, melahirkanku, mendidikku, melindungiku seorang diri sedari kecil dan telah bersabar menghadapi ku, dunia beserta isinya tak akan mampu membalas semua pengorbananmu.
8. Kepada Papa Tiriku, Riswadi, Terimakasih telah bersabar menghadapi ku sejak 2012. Terimakasih sudah menjaga ibuku disaat aku sedang merantau. Terimakasih sudah menjadi sosok papa yang mampu mendidik dan menasihati ku di setiap saat.
9. Kepada payi dan buk butet, mamayan dan om yus,om an dan tante ina, om erik dan bunda dina, terimakasih untuk segala dukungan moril dan materil hingga sampai saat ini.
10. Kepada pakwa agam dan nyakwa, mak aloh dan yahbib,mak aya dan pakman, wak mek dan om, om lan, om dek dan tante yani, mak ana. terimakasih untuk segala dukungan moril dan materil hingga sampai saat ini.

11. Kepada Abang dan Kakak tersayang, Dina Meutia, Zahara Mursida, Muhammad Iqbal, Nanda, Mustaqim, Maulidin Yunus, Chairul Umam, Insan Kamil yang telah medoakan dalam diamnya agar aku menjadi orang yang yang berguna bagi agama dan keluarga
12. Kepada adik sepupu dan teman berantam ku, Qanita, Khalisah, Ameer, Aira, Omar dan Fatah, jadilah kalian anak-anak yang shaleh- shalihah, hafidz dan hafidzah.
13. Kepada sahabat kandung ku Rika Khairina S.Tr.Keb, yang telah bersabar menghadapi segala kekurangan ku dalam berteman, mengurus ku disaat sakit di perantauan, maafkan jika ada salah kata dan perbuatan.
14. Kepada Sahabat ku, Silvia, Siti Hajar, Wahyu Bima Saputra, Zulvisky, Muhamad Prawira Haji, Zia Novindra, Saddam, Syahlan Ramadhan, Firmansyah, Hedy Saleh Prasajo, Samiatiana.
15. Kepada rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Kampus 1, Ririn (tanpamu mungkin sekarang status ku masih mahasiswa), Qory, Indah, Amin, Habib, Putri, Opi, Kiki, yang terus memberikan semangat dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada teman-teman seperjuangan Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Kampus 2, Dea, Cipa, Zulfa, Kak Eci, Dila, Dedo, Syafi'i, Kak Tika, Oni, Rara.

17. Kepada Papi Dudu, terima kasih sudah menjadi alasan ku untuk rajin ke kampus sekaligus menjadi alasan ku untuk malas ke kampus. Terimakasih untuk semua mimpi yang belum dapat kita raih.

18. Kepada seluruh Biro Psikologi UMA dan para dosen yang tidak pernah lelah memberikan inspirasi kepada kami.

Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan yang tertoreh dengan pencapaian impian kebahagiaan dunia dan akhirat. Amin.

Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan memberikan saran, masukan kepada peneliti. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Penulis ,

Medan, 23 Maret 2017

Marzatillah Zuhra

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Remaja.....	11
1. Definisi Remaja	11
2. Tugas Perkembangan Remaja	12
3. Perkembangan Sosial Remaja	13
B. Gambaran Keluarga	15
1. Pengertian Keluarga	15
C. Gambaran Panti Asuhan	18
1. Gambaran Panti Asuhan	18
2. Peran Panti Asuhan	18
3. Tujuan Panti Asuhan	20
D. <i>Loneliness</i>	21
1. Pengertian <i>loneliness</i>	21
2. Dampak <i>loneliness</i>	22
3. Dimensi <i>loneliness</i>	23

4. Ciri-ciri <i>loneliness</i>	26
5. Aspek <i>loneliness</i>	27
6. Faktor-faktor yang menyebabkan <i>loneliness</i>	29
E. Perbedaan <i>Loneliness</i> Antara Remaja Panti Asuhan dan Remaja Tinggal Dengan Keluarga	33
F. Kerangka Konseptual.....	39
G. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	40
C. Definisi Operasional Penelitian	40
D. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel	41
E. Metode Pengumpulan Data.....	42
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	43
G. Metode Analisis Data	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Orientasi Kancas Penelitian	47
B. Persiapan Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian	49
1) Persiapan Administrasi	49
2) Persiapan Penelitian.....	49
3) Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur`	51
4) Hasil Uji Coba Alat Ukur	53
5) Pelaksanaan Penelitian.....	54
6) Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	55
7) Hasil Perhitungan Analisis Varians	57
C. Pembahasan	60
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Simpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

TABEL

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Skala <i>loneliness</i> Sebelum Uji Coba Validitas	50
Tabel 2. Distribusi Penyebaran Butir Item Skala <i>loneliness</i> Setelah di Uji Coba	53
Tabel 3. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	56
Tabel 4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians	57
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis Varians 1 Jalur	58
Tabel 6. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Empirik	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian

Lampiran 2 Data Mentah Penelitian

Lampiran 3 Uji Reliabilitas dan Validitas

Lampiran 4 Uji Homogen dan Anova

Lampiran 5 Surat Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu pasti mengalami fase mulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan lanjut usia dan hal itu sudah sewajarnya terjadi dan dijalani oleh masing-masing individu yang merupakan suatu proses perkembangan manusia. Setiap memasuki tahap perkembangan yang baru, individu akan mengalami berbagai perubahan (Hurlock, 2004). Perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap individu antara lain pada fungsi biologis dan motoris perkembangan tubuh, pengamatan dalam kehidupan sehari-hari dan proses berpikir dan berhubungan sosial yang luas.

Pada saat anak-anak menuju dewasa, anak akan mengalami masa transisi yang di sebut dengan masa remaja Menurut Hurlock (2004) remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Sementara Hall (dalam Santrock, 2007) membatasi usia remaja pada rentang 12-23 tahun. Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan para ahli, dapat dilihat bahwa mulainya masa remaja relatif sama, tetapi berakhirnya masa remaja sangat bervariasi. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan dalam peralihan masa remaja menuju masa dewasa awal.

Selain itu, Hall (dalam Santrock, 2007) menyebut masa remaja ini adalah masa storm and stress, masa yang sulit dan menegangkan. Untuk sebagian remaja masa ini adalah yang sulit, karena mereka sudah mulai dihadapkan dengan tugas

perkembangannya seperti tanggung jawab atau tuntutan dari lingkungannya. Menegangkan dan dapat menimbulkan tekanan karena pada masa ini juga mulai bermunculan konflik. Konflik muncul baik dari dalam diri sebagai proses pencarian diri dan lingkungannya.

Keluarga adalah kelompok sosial yang paling sederhana. Keluarga juga menjadi tempat bagi remaja untuk berbagi rasa suka dan duka. Namun demikian keluarga juga bisa memunculkan ketidaknyamanan bagi remaja. Hal ini dikarenakan keluarga sibuk dengan aktivitas masing-masing. Semua itu mengakibatkan munculnya *loneliness* dalam diri remaja. Proses menuju tahapan di mana seseorang memasuki masa remaja tidak bisa dipisahkan dengan keluarga. Sebab, keluarga merupakan satuan terkecil dari sistem sosial yang ada di dalam masyarakat. Sebagai satuan terkecil dalam sistem sosial, keluarga menjadi tempat pertama kali bagi remaja dalam menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku untuk dijadikan bagian dari kepribadiannya (Sarwono, 2002).

Selain itu, hubungan sosial individu dimulai sejak individu berada di lingkungan rumah bersama keluarganya. Pengalaman hubungan sosial yang sangat mendalam adalah melalui sentuhan ibu kepada anaknya. Perasaan senang akan hubungan ini menandakan kebutuhan yang mendalam untuk berada di antara orang-orang yang mengasihinya. Apabila hubungan tersebut tidak seperti yang diharapkan oleh remaja akan menyebabkan timbulnya perasaan *lonelines*.

Adapun *loneliness* adalah suatu keadaan dimana kurang atau tidak ada kedekatan interpersonal dengan orang-orang disekitarnya seperti orang tua atau teman sebaya. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh Bruno (2000) mengartikan

loneliness sebagai suatu keadaan mental dan emosional yang terutama dicirikan oleh adanya perasaan-perasaan terasing dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain. *Loneliness* adalah suatu pengalaman personal yang sangat menekan. Hidup dalam *loneliness* sama halnya hidup dipadang gurun yang gersang, dimana kita haus secara emosional dan psikologis (Bruno, 2000)

Seseorang yang *loneliness* juga sering kali merasa terjebak dalam beban kewajiban yang dimiliki dalam hubungan sosial. Tuntutan yang dialami remaja berbeda dengan individu pada umumnya. Tuntutan-tuntutan tersebut dapat menyebabkan remaja mengalami perasaan *loneliness*. Seperti remaja dituntut untuk melakukan tanggung jawab yang makin besar, penerimaan sebagai anggota dari kelompok yang sangat dikagumi oleh remaja lain, remaja yang sendirian dan tidak punya teman dekat lawan jenis, prestasi yang harus diraih, dll Mijuskovic (dalam Rice, 2008).

Robinson (1994) menyebutkan bahwa orang yang *loneliness* merasa terasing dari kelompoknya, tidak merasakan adanya cinta disekelilingnya, merasa tidak ada yang peduli dengan dirinya dan merasakan kesendirian, serta merasa sulit untuk mendapatkan teman.

Di MTs Al-Azhar peneliti menemukan ada remaja yang jarang keluar pada saat jam istirahat. Mereka lebih sering duduk di kelas sendiri dari pada berbaur dengan teman temannya. Mereka juga sulit untuk membuka diri dengan orang-orang baru. Mereka cenderung menutup diri dengan teman dan lingkungannya. Saat bertemu dengan orang yang baru mereka cenderung menundukkan pandangan atau mengabaikan orang tersebut. Pada saat peneliti bertanya kepada

mereka kenapa tidak berbaur dengan teman-temannya mereka enggan menjawab pertanyaan dari peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Peplau dan Perlman (1982) orang yang *loneliness* mengalami kesulitan bersosialisasi dan menggambarkan dirinya sebagai orang yang memiliki masalah perilaku, seperti merasa terabaikan dan kurang mampu membuka diri pada orang lain.

Salah satu faktor *loneliness* pada remaja adalah hubungan remaja dengan orang tua. Pengalaman dini akan penolakan dari orangtua pada masa kanak-kanak, kehilangan hubungan kasih sayang dari orangtua karena peristiwa kematian atau perceraian, dan hubungan yang buruk dengan orangtua dapat menyebabkan individu lebih peka terhadap *loneliness*. Rice (2008) menjelaskan bahwa remaja yang kehilangan dukungan dari orangtua akan mengalami perasaan ditinggalkan atau sendirian bahkan dapat pula sampai merasa tertolak, tidak dihargai atau tidak diakui, remaja merasa tidak mendapatkan perhatian yang dibutuhkan dari orangtua. Tanpa adanya dukungan dari orangtua maka remaja akan mengalami kesulitan untuk membangun hubungan yang bermakna dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian Pretty dkk (1996) terhadap 234 remaja berusia 13-18 tahun di Australia ditemukan bahwa *sense of community* dan *social support* mempengaruhi tingkat *loneliness* pada remaja. Keinginan remaja untuk menjadi bagian dalam sebuah komunitas sosial dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial-nya apabila tidak terpenuhi akan mempengaruhi tingginya tingkat *loneliness* pada remaja.

Pada umumnya, masyarakat seringkali menganggap bahwa *loneliness* banyak dialami oleh individu pada kelompok usia lanjut. Tetapi hasil penelitian

yang dilakukan oleh Parlee (dalam Sears, Freedman, dan Peplau, 2009) menunjukkan bahwa dari 40.000 individu, yang seringkali merasa *loneliness* adalah individu pada kelompok usia remaja yaitu sebanyak 79%. Di sisi lain kelompok individu yang berusia di atas 55 tahun hanya sebanyak 37%. Brennan dan Sullivan mengatakan bahwa *loneliness* lebih intens dan sering terjadi selama masa remaja dibandingkan masa anak-anak dan dewasa. Remaja lebih sering merasa *loneliness* ketika merasa ditolak, terasing dan tidak mampu memiliki peran dalam lingkungan-nya (Rice, 2008).

Perjalanan hidup seorang anak tidak selamanya berjalan dengan mulus, seorang anak dihadapkan pada pilihan yang sulit ketika harus berpisah dari keluarga karena suatu alasan, menjadi anak yatim, piatu atau yatim-piatu bahkan mungkin menjadi anak terlantar. Sehingga mereka terpaksa tinggal di panti asuhan. Hal ini bisa dapat disebabkan oleh faktor ekonomi, ditinggal oleh orang tua karena meninggal ataupun permasalahan keluarga sehingga menyebabkan anak mengalami permasalahan-permasalahan sosial (Meizarra, Mappiare dan Sumunanti, 1999).

Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari.

Namun kasih sayang yang diberikan oleh pengasuh dirasa kurang cukup sehingga dapat menyebabkan gangguan tingkah laku. Gangguan tingkah laku yang terjadi pada anak yang selama hidupnya berada di rumah titipan atau panti asuhan merupakan contoh akibat kurangnya kebutuhan akan kasih sayang dan sentuhan lembut seorang ibu. Pada anak panti asuhan atau yatim piatu tidak ada kesempatan untuk menikmati kasih sayang ayah atau ibu (Ali & Asrori, 2004).

Adapun fenomena yang terjadi pada remaja yatim piatu yang diasuh di panti asuhan. Pada kenyataannya peran pengasuh tidak dapat menggantikan peran orangtua seutuhnya, dikarenakan para pengasuh harus berbagi perhatian dengan begitu banyak anak asuh lainnya yang menyebabkan kurangnya kasih sayang, kehangatan dan perhatian dari para pengasuh yang sebenarnya diharapkan dapat menggantikan peran dari orang tua. Hal ini juga menunjukkan bahwa kasih sayang orang tua merupakan syarat mutlak yang diperlukan untuk menjamin suatu perkembangan psikis yang sehat bagi anak. Tidak adanya figur kelekatan dalam hubungan intimnya seperti anak yang tidak ada orang tuanya atau kurangnya perhatian, dan pengalaman akan cinta kasih maka hal yang timbul adalah *loneliness*. (Peplau & Perlman 1982).

Lingkungan panti asuhan yang hanya memiliki beberapa pengasuh dan tidak sebanding dengan anak asuhnya menyebabkan kurangnya perhatian kepada setiap anak yang ada di panti asuhan tersebut. Biasanya pengasuh hanya lebih fokus terhadap anak-anak yang belum mampu mengurus dirinya sendiri seperti bayi dan balita. Kebersihan dan kerapian pun terkadang kurang terjaga. Anak anak panti asuhan yang sudah mampu mengurus diri sendiri kurang mendapatkan

perhatian secara psikologis dari pengasuh seperti berbincang tentang masalah sehari-hari atau perhatian khusus terhadap mereka.

Remaja yang tinggal di panti asuhan Aceh Sepakat tidak terlalu dekat dengan para pengasuh. Mereka jarang berbincang dengan pengasuh yang harus berbagi perhatian dengan yang lain. Mereka juga hanya sesekali bermain dengan anak panti asuhan yang lain. Mereka jarang menceritakan masalah mereka kepada pengasuh atau temannya dan cenderung menyimpan masalah sendiri. Mereka lebih sering menyediri dan kurang ceria. Remaja di panti asuhan Aceh Sepakat juga tidak memiliki banyak teman baik di dalam lingkungan atau pun di luar lingkungan panti asuhan. Dari hasil wawancara peneliti dengan mereka, mereka mengatakan bahwa mereka sulit mendapatkan teman di sekolah, mereka disalah mengerti dan terkadang di ejek oleh teman sebayanya. Hal ini sejalan dengan yang di ucapkan oleh Robinson (1994) menyebutkan bahwa orang yang *loneliness* merasa terasing dari kelompoknya, tidak merasakan adanya cinta disekelilingnya, merasa tidak ada yang peduli dengan dirinya dan merasakan kesendirian, serta merasa sulit untuk mendapatkan teman.

Begitu pentingnya peranan keluarga dalam perkembangan dan pertumbuhan anak maka fungsi keluarga haruslah tercukupi agar perkembangan serta pertumbuhan anak dapat berkembang anak dapat berkembang dengan baik dan tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak di inginkan. Sedangkan peranan panti asuhan dalam mencoba menggantikan fungsi keluarga yang telah gagal dan kehilangan peranannya sebagai pembentuk watak (di telantarkan oleh orang tua atau keluarga atau meninggalnya orang tua) mental spiritual anak yang bertujuan

membimbing, mendidik, mengarahkan dan mengatur perilaku anak-anak asuh yang menjadi seseorang yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Namun setelah berada di panti asuhan sekalipun, sejumlah remaja masih merasakan *loneliness*.

B. Identifikasi Masalah

Adapun fenomena yang terjadi pada remaja yatim piatu yang tinggal di panti asuhan adalah pengasuh tidak sebanding dengan anak asuh yang berada di bawah pengasuhan mereka. Remaja harus berbagi perhatian dengan anak asuh yang lain. Kehangatan yang di dapat dari pengasuh diharapkan dapat menggantikan peran dari orang tua. Berdasarkan fenomena yang ada maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul perbedaan *loneliness* antara remaja panti asuhan dan remaja tinggal dengan keluarga.

C. Batasan Masalah

Loneliness adalah suatu keadaan dimana kurang atau tidak ada kedekatan interpersonal dengan orang-orang disekitarnya seperti orang tua atau teman sebaya. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh Bruno (2000) mengartikan *loneliness* sebagai suatu keadaan mental dan emosional yang terutama dicirikan oleh adanya perasaan-perasaan terasing dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain.

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi

variabelnya. Oleh sebab itu, penulis hanya membatasi diri hanya membahas *Loneliness* Antara Remaja Panti Asuhan Dengan yang Tinggal dengan Keluarga yang di batasi dengan remaja yang tinggal di panti asuhan di usia 13-15 tahun dan saat ini berusia 13-15 tahun dan remaja tinggal dengan keluarga yang di asuh langsung oleh kedua orang tua yang bersekolah di MTs Al-Azhar Medan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang diatas maka peneliti mengajukan rumusan masalah dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan “apakah ada perbedaan *loneliness* antara remaja panti asuhan dan tinggal dengan keluarga ?”

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *loneliness* antara remaja panti asuhan dan remaja yang tinggal dengan keluarga.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dalam bidang psikologi khususnya bidang psikologi perkembangan sehingga dapat memperkaya wacana yang membahas tentang perbedaan *loneliness* antara remaja panti asuhan dan remaja yang tinggal dengan keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Pihak Remaja Panti Asuhan

Memberikan informasi kepada remaja panti asuhan dalam mengatasi *loneliness* serta menyadari pentingnya berinteraksi dengan orang lain agar dapat menjalani kehidupan yang baik dalam lingkungan di panti asuhan maupun di luar panti asuhan.

b. Pihak Remaja MTs Al-Azhar

Memberikan informasi kepada remaja MTs Al-Azhar dalam mengatasi *loneliness* serta menyadari pentingnya berinteraksi dengan orang lain agar dapat menjalani kehidupan yang baik dalam lingkungan di keluarga maupun di sekolah.

c. Pihak Orang Tua

Memberikan informasi kepada orangtua untuk selalu berinteraksi dan menjalin komunikasi yang baik dengan anak agar anak merasa diterima dan memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain.

d. Pihak Panti Asuhan

Dapat memberikan metode terbaru untuk mengurangi tingkatan *loneliness* pada anak yang berada di panti asuhan.

e. Pihak Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan *loneliness*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Definisi remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* (dari bahasa Inggris) yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang cukup luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (dalam Hurlock, 2004). Piaget (dalam Hurlock, 2004) mengatakan bahwa masa remaja adalah usia dimana individu mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Individu tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, integrasi dalam masyarakat, mempunyai banyak aspek afektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk didalamnya juga perubahan intelektual yang mencolok, transformasi yang khas dari cara berpikir remaja memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa.

Definisi remaja tidak hanya melibatkan pertimbangan mengenai usia namun juga pengaruh sosio-historis. Mempertimbangkan konteks sosio-historis, Santrock (2007) mendefinisikan masa remaja (*adolescence*) sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional. Tugas pokok remaja adalah mempersiapkan diri memasuki masa dewasa. Lazimnya masa

remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Menurut Hurlock (2004) secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu remaja awal dan remaja akhir. Garis pemisah antara awal masa remaja dan akhir masa remaja terletak kira-kira di sekitar usia tujuh belas tahun. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas atau tujuh belas tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia enam belas atau tujuh belas tahun sampai delapan belas tahun. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode tersingkat.

2. Tugas perkembangan remaja

Tugas-tugas perkembangan yakni tugas-tugas atau kewajiban yang harus dilalui oleh setiap individu sesuai dengan tahap perkembangan individu itu sendiri. Pada masa remaja terdapat tugas-tugas perkembangan yang sebaiknya dipenuhi. Menurut Hurlock (2004) semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakandan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Tugas perkembangan masa remaja menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2004) yaitu:

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang-orang dewasa lainnya
- f. mempersiapkan karir ekonomi

- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku –mengembangkan ideologi

Dalam masa remaja, penampilan anak berubah, sebagai hasil peristiwa pubertas yang hormonal, mereka mengambil bentuk tubuh orang dewasa. Pikiran mereka juga berubah; mereka lebih dapat berpikir secara abstrak dan hipotesis. Perasaan mereka berubah terhadap hampir segala hal. Semua bidang cakupan perkembangan sebagai seorang remaja menghadapi tugas utama mereka membangun identitas –termasuk identitas seksual- yang akan terus mereka bawa sampai masa dewasa (Papalia, Old, & Feldman; 2008).

Melihat pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan di antaranya adalah mencapai hubungan baru dengan teman sebaya dengan laki-laki ataupun wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita dan mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.

3. Perkembangan Sosial Remaja

Perkembangan sosial pada remaja merupakan salah satu tugas yang paling sulit karena hal tersebut berhubungan dengan penyesuaian sosial mereka. Remaja juga harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan diri dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja juga harus membuat banyak penyesuaian baru yaitu penyesuaian diri dengan pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku

sosial, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, serta nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin (Hurlock, 2004).

Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima teman sebaya atau kelompok. Remaja akan merasa senang apabila diterima kelompok, dan sebaliknya mereka akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh teman-teman sebayanya (Santrock, 2007).

Dukungan orangtua berpengaruh terhadap perkembangan sosial remaja. Tanpa adanya dukungan dari orangtua maka remaja akan mengalami kesulitan untuk membangun hubungan yang bermakna dengan orang lain. Rice (2008) menjelaskan bahwa remaja yang kehilangan dukungan dari orangtua akan mengalami perasaan ditinggalkan atau sendirian bahkan dapat pula sampai merasa tertolak, tidak dihargai atau tidak diakui, remaja merasa tidak mendapatkan perhatian yang dibutuhkan dari orang tua.

Remaja dalam perkembangan sosialnya mengalami perubahan hubungan, remaja mulai memisahkan diri dari orangtua menuju pada keintiman dengan teman-teman sebaya. Perubahan hubungan tersebut memerlukan kesinambungan, remaja yang memisahkan diri dari orangtua tanpa disertai perubahan hubungan remaja menuju teman sebaya akan mengakibatkan remaja mengalami *loneliness* (Monks, 1998). *Loneliness* yang dirasakan adalah karena belum terbentuknya keintiman baru yang berakibat remaja tidak mempunyai hubungan interpersonal yang intim.

Remaja mendeskripsikan *loneliness* sebagai suatu keadaan hampa, keadaan terisolasi, dan kebosanan. Remaja menggambarkan dirinya *loneliness* ketika ditolak, diasingkan, dan tidak dapat mengontrol suatu situasi (Rice, 2008). Remaja merasa *loneliness* karena beberapa alasan. Ada remaja yang kesulitan dalam menjalin suatu hubungan dengan orang lain dan memiliki tingkat kecemasan sosial yang tinggi. Ada juga remaja yang memiliki *self image* yang rendah dan merasa sering mendapatkan kritikan. Mereka mengantisipasi penolakan dan menghindari kejadian yang dapat membuat dirinya memalukan. Remaja bisa menjadi depresi karena mereka *loneliness*, dan depresi menyebabkan mereka kesulitan dalam membentuk hubungan baru (Rotenberg dan Hymel, 2008).

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial pada remaja merupakan salah satu tugas yang paling sulit karena hal tersebut berhubungan dengan penyesuaian sosial remaja. Ini bisa di tandai dengan cara seperti mereka yang sering menghabiskan waktu lebih banyak dengan cara bergaul dengan teman sebayanya. Begitu juga dengan dukungan orang tua yang sangat penting. Kekurangan dukungan dari orang tua dapat menyebabkan perasaan tidak dihargai, dan tidak di akui.

B. Gambaran Keluarga

1. Pengertian keluarga

Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya

masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan (Friedman, 2010). Sedangkan menurut Ali (2010) keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Keluarga tetap merupakan bagian penting bagi anak, sebab anggota keluarga merupakan lingkungan pertama anak dan orang yang paling penting selama tahun awal (Hurlock, 2004).

Keluarga merupakan tempat awal kehidupan anak, lingkungan anak tumbuh dimana terdapat hubungan dengan orang-orang yang dekat dan berarti bagi anak. Jika anak-anak tumbuh dalam lingkungan rumah yang lebih banyak berisi kebahagiaan maka anak akan cenderung mempunyai kesempatan untuk menjadi anak yang bahagia. Hubungan yang tidak rukun dengan orangtua atau saudara akan lebih banyak menimbulkan kemarahan dan kecemburuan sehingga emosi ini akan cenderung menguasai anak di rumah. Orangtua yang melindungi anak secara berlebihan akan menimbulkan rasa takut yang dominan pada anak (Jahja, 2011).

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting bagi proses sosialisasi anak karena keluarga merupakan tempat awal kontak anak dalam anggota keluarga (ibu dan bapak) pada tahun-tahun pertama kehidupan anak. Fungsi keluarga yang sangat penting diantaranya sebagai wadah sosialisasi bagi anak-anak. Keluarga merupakan suatu sistem interaksi antara individu secara timbal balik. Hubungan orangtua-anak pada tahap awal membentuk cara dasar untuk berhubungan dengan orang lain. Hubungan orangtua-anak pada tahap awal ini

mempengaruhi tahap selanjutnya dalam perkembangan dan semua hubungan setelahnya misalnya, dengan teman sebaya, dengan guru, dan dengan kekasih (Santrock, 2007).

Keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak karena keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, seorang individupun membutuhkan kehadiran individu lain dalam hidupnya. Keluarga merupakan bagian terpenting dari jaringan sosial remaja sekaligus sebagai lingkungan pertama remaja selama tahun-tahun formatif awal untuk memperoleh pengalaman sosial dini, yang berperan penting dalam menentukan hubungan sosial di masa depan dan juga perilakunya terhadap orang lain. Ketika interaksi antara anak dan orangtua selalu diwarnai dengan sikap saling memberi dan menerima, mendengarkan dan didengarkan, maka akan cenderung mengakibatkan kompetensi interpersonal yang adekuat pada anak terutama karena interaksinya diwarnai dengan kehangatan (dalam Santrock, 2007).

Jadi keluarga memiliki fungsi sebagai tempat untuk menanamkan aspek sosial dan juga memiliki peranan yang sangat penting bagi proses sosialisasi dan hubungan orang tua dan anak merupakan tempat pertama untuk menjalin hubungan sosial sehingga berpengaruh juga terhadap interaksinya dengan lingkungan sosial yang lebih luas seperti teman sebaya.

C. Gambaran Panti Asuhan

1. Definisi Panti Asuhan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2001) mendefinisikan panti asuhan sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya. Sedangkan menurut buku Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyantunan dan Pengetahuan Anak Melalui Panti Asuhan Anak, “Panti Asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan pelayanan pengganti, atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa, sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional” (Depsos RI, 1986 dalam LPPM UNS, 2009).

2. Peran panti asuhan

Berdasarkan hasil penelitian dalam LPPM UNS (2009) peranan panti asuhan bukan hanya menyantuni anak tetapi juga berfungsi sebagai pengganti orang tua yang tidak mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya. Selain itu panti asuhan juga memberikan pelayanan dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah pengembangan pribadi yang wajar dan kemampuan ketrampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat. Umumnya anak-anak yang tinggal di panti asuhan adalah:

- a. Anak yatim, piatu dan yatim piatu terlantar
- b. Anak terlantar yang keluarganya mengalami perpecahan, sehingga tidak memungkinkan anak dapat berkembang secara wajar baik jasmani, rohani maupun sosial
- c. Anak terlantar yang keluarganya dalam waktu relatif lama tidak mampu melaksanakan fungsi dan peranan sosialnya secara wajar.

Penyebab keterlantaran ini antara lain salah satu atau kedua orangtuanya meninggal sehingga tidak ada yang merawat. Dengan demikian yang bertempat tinggal di dalam panti asuhan berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda-beda yang akan membentuk lingkungan masyarakat yang baru. Panti asuhan baik yang diselenggarakan oleh negara maupun yayasan dimaksudkan sebagai tempat bernaung bagi anak-anak terlantar dalam pertumbuhan dan perkembangannya yang mengalami berbagai macam gangguan sosial, baik bersifat intrinsik yaitu berasal dari anak itu sendiri maupun ekstrinsik yaitu karena pengaruh lingkungan luar dari anak, seperti orang tua tunggal, perpecahan dalam keluarga, kemiskinan dan lain sebagainya sehingga anak menjadi terlantar.

Panti asuhan memberikan pelayanan pemeliharaan baik secara fisik, mental maupun sosial. Namun secara lebih lanjut, kondisi mental dan sosial anak asuh menjadi perhatian khusus. Dengan visinya yang ingin membentuk manusia secara utuh dengan cara memanusiakan manusia, panti asuhan mencoba untuk membentuk anak asuhnya dalam menghadapi stereotif masyarakat yang memandang bahwa anak panti asuhan memiliki kelas yang lebih rendah dan minder ini coba untuk diatasi panti asuhan ini melalui para pengasuh. Peranan

seorang pengasuh, mencerminkan tanggung jawab pengasuh untuk menghidupkan seluruh sumber daya yang ada di panti asuhan. Pada umumnya panti asuhan memberikan penanaman nilai-nilai kepercayaan diri agar bisa menerima kondisi dirinya dan mengatasi rasa minder dan rendah dirinya.

3. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1989) yaitu:

- a. Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.
- b. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

Remaja panti asuhan berpotensi mengalami *loneliness*. Mereka tidak memiliki orangtua yang memberikan kasih sayang, perhatian, dan dorongan dalam berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Rotenberg dan Hymel (2008) mengatakan bahwa kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orangtua merupakan salah satu hal yang dapat menyebabkan anak mengalami *loneliness*.

Remaja panti asuhan memang memiliki pengasuh sebagai pengganti orangtua. Namun keterbatasan jumlah pengasuh yang harus memperhatikan sejumlah anak panti asuhan membuat anak panti asuhan tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya.

D. *Loneliness*

1. Pengertian *loneliness*

Hampir semua orang, tidak terkecuali laki-laki maupun perempuan pernah merasakan dan mengalami *loneliness*. Ada banyak definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli untuk menjelaskan mengenai *loneliness*. *Loneliness* atau *loneliness* didefinisikan sebagai perasaan kehilangan dan ketidakpuasan yang dihasilkan oleh ketidaksesuaian antara jenis hubungan sosial yang kita inginkan dan jenis hubungan sosial yang kita miliki (Perlman & Peplau, 1981). *Loneliness* merupakan hidup tanpa melakukan hubungan (dalam Baron, 2006), tidak punya keinginan untuk melakukan hubungan interpersonal yang akrab (Peplau & Perlman, 1981). Dalam suatu penelitian menemukan bahwa *loneliness* diasosiasikan dengan perasaan depresi, kecemasan, ketidakpuasan, tidak bahagia, dan kesedihan (Russel, 1982). Peplau dan Perlman (dalam Taylor, Peplau & Sears, 2000) mengartikan *loneliness* sebagai ketidaknyamanan subjektif yang dirasakan bila hubungan-hubungan sosial yang dimiliki tidak memiliki arti penting, dimana kesiapan ini dapat bersifat kuantitatif (sedikit atau tidak memiliki teman dari yang diinginkan) dan kualitatif (merasa bahwa hubungan sosial yang dibina hanya bersifat seadanya atau dirasa kurang memuaskan).

Bruno (2000) mengartikan *loneliness* sebagai suatu keadaan mental dan emosional yang terutama dicirikan oleh adanya perasaan-perasaan terasing dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain. Bruno (2000) mengatakan, *loneliness* lebih dari sekedar kata. *Loneliness* adalah suatu pengalaman personal yang sangat menekan. Hidup dalam *loneliness* sama halnya hidup dipadang gurun yang gersang, dimana kita haus secara emosional dan psikologis.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *loneliness* merupakan reaksi kognitif dan afektif individu terhadap ancaman dari hubungan sosial, ketidaknyamanan yang dirasakan individu akibat menjalin hubungan yang sedikit dan tidak memuaskan dari hubungan yang diharapkan.

Dengan demikian, *loneliness* adalah suatu keadaan dimana seseorang hidup tanpa menjalin hubungan dan memiliki perasaan terasing atau kurang memiliki hubungan yang cukup intim dengan individu yang lain dimana seseorang itu merasa haus secara psikologis.

2. Dampak *loneliness*

Loneliness pada umumnya akan menimbulkan berbagai dampak pada individu yang mengalaminya, antara lain:

- a. Tingkat perasaan *loneliness* yang mendalam akan berhubungan dengan berbagai masalah personal, seperti depresi, pemakaian alkohol dan obat-obatan, penyakit fisik dan bahkan resiko kematian (Taylor, Peplau, & Sears, 2000).

- b. *Loneliness* akan disertai oleh berbagai emosi negatif, seperti depresi, kekhawatiran, ketidakpuasan, dan menyalahkan diri sendiri (Anderson et al dalam Baron & Byrne, 2006).

Dan juga orang yang mengalami *loneliness* dapat tenggelam dalam kepasifan yang menyedihkan, menangis, tidur, minum, makan, memakai obat penenang dan menonton televisi tanpa tujuan (Deaux, Dane, & Wrightsman, 1993).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *loneliness* memiliki dampak yang cukup serius, seperti depresi, menangis, memakai obat penenang, pemakaian alkohol dan obat-obatan, penyakit fisik dan bahkan resiko kematian.

3. Dimensi *loneliness*

Hymel, Tarulli, Hayden Thomson, dan Terrell-Deutsch mengatakan bahwa secara spesifik, respon anak dalam merasakan dan mengalami *loneliness* ditunjukkan melalui tiga dimensi berbeda, yaitu *affective dimension*, *cognitive dimension*, dan *set of interpersonal situations or context* (dalam Rotenberg dan Hymel, 2008) :

a. *Affective Dimension*

Yaitu mencerminkan karakter emosional dari *loneliness*. Ekspresi anak pada dimensi afektif *loneliness* dilihat melalui dua cara, yaitu pola emosional atau afektif secara eksplisit dan pola ekspresi metafora. Dalam hal ini, anak mendeskripsikan *loneliness* pada pola emosi spesifik, khususnya kesedihan dan kebosanan. Seperti, “Saya bosan dan tidak memiliki teman bermain”. Anak juga sering menggunakan kata “merasa”. Seperti, “Saya merasa tidak dibutuhkan dan

ditinggalkan” atau “Tidak ada satupun yang mau berteman dengan Saya dan Saya merasa tidak memiliki teman”. Respon-respon tersebut menggambarkan kesadaran anak terhadap perasaan *loneliness*. Sedangkan pola metafora misalnya, “Perasaan Saya hampa” atau “Saya merasa seperti disudutkan”.

b. *Cognitive Dimension*

Yaitu penekanan pada penilaian anak terhadap ketentuan atau syarat suatu hubungan. Anak menginterpretasikan hubungan interpersonal dipandang dari segi implikasinya mengenai tersedianya berbagai bentuk dukungan. Tujuh tipe dukungan pada deskripsi anak mengenai ketentuan suatu hubungan, yaitu:

1) *Companionship*

Umumnya, anak mendefinisikan *loneliness* dalam hal ketiadaan hubungan yang dekat untuk berbicara dan beraktivitas bersama.

2) *Inclusion*

Ketika ketiadaan kedekatan atau persahabatan diinterpretasikan sebagai hasil dari tindakan negatif teman sebaya ataupun anggota keluarga, anak meragukan keanggotaannya dalam kelompok yang lebih besar. Dalam hal ini, penilaian anak lebih kepada kebutuhan akan keterlibatan dan diterima dalam kelompok yang lebih besar. Sebagai contoh, “Saya ingin bergabung dalam kelompok namun tidak ada yang mau menerima” dan “Saya bukan bagian dari kelompok”, serta “Ingin sekali menjadi bagian dalam suatu kelompok”.

3) *Emotional Support*

Yaitu tidak adanya hubungan mendalam dimana saling berbagi masalah pribadi dan tidak adanya seseorang yang dapat dipercaya. Seperti, “Jika Saya

memiliki masalah, tidak ada seorangpun yang dapat ditemui” atau “Saya tidak memiliki teman dekat untuk curhat”.

4) *Affection*

Yaitu merasa tidak dicintai atau disukai. Anak yang *loneliness* akan mengatakan, “Tidak seorangpun yang menyukai Saya” atau “Tidak memiliki orang yang benar-benar menyukai Saya”.

5) *Reliable Alliance*

Yaitu harapan akan kesetiaan dan kepercayaan dalam suatu hubungan dekat. Seperti, “Merasa teman dekat meninggalkan Saya dan pergi ke kelompok lain” atau “Dia gagal untuk berada di samping Saya”.

6) *Enhancement of Worth*

Yaitu pengakuan dari orang lain mengenai suatu hal. Seperti, “Saya memiliki sesuatu yang sangat menarik, namun tidak seorangpun yang mau mendengarnya”.

7) *Opportunities for Nurturance*

Yaitu anak menyatakan bahwa suatu hubungan memberikan suatu pengasuhan atau pemeliharaan.

Berdasarkan dimensi yang telah di jabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak merespon *loneliness* dengan cara mereka seperti “Saya ingin bergabung dalam kelompok namun tidak ada yang mau menerima”, “Saya bosan dan tidak memiliki teman bermain” atau “Tidak seorangpun yang menyukai Saya”

Sedangkan menurut Miller (dalam Sears, 2009)

a. *Emotional loneliness*

Emotional loneliness atau dapat juga disebut *emotional isolation* disebabkan oleh ketidakhadiran hubungan emosional yang intim.

b. *Social loneliness*

Social loneliness adalah merupakan hasil dari ketiadaan teman dan keluarga atau jaringan sosial tempat berbagi minat dan aktifitas.

Jadi, dimensi *loneliness* diantaranya adalah *emotional loneliness* yang disebabkan oleh ketidakhadiran hubungan emosional. Sedangkan *social loneliness* adalah kurangnya teman sebaya, orang tua dsb.

2. Ciri-ciri *loneliness*

Menurut Baron & Bryne (2006) orang yang *loneliness* cenderung untuk menjadi tidak bahagia dan tidak puas dengan diri sendiri, tidak mau mendengar keterbukaan intim dari orang lain dan cenderung membuka diri mereka baik terlalu sedikit atau terlalu banyak, merasakan kesia-siaan (*hopelessness*), dan merasa putus asa.

Menurut Robinson (1994) menyebutkan bahwa orang yang *loneliness* merasa terasing dari kelompoknya, tidak merasakan adanya cinta disekelilingnya, merasa tidak ada yang peduli dengan dirinya dan merasakan kesendirian, serta merasa sulit untuk mendapatkan teman.

Berdasarkan ciri-ciri diatas disimpulkan bahwa ciri-ciri *loneliness* adalah orang yang *loneliness* merasa dirinya tidak berguna, merasa gagal, merasa tidak ada satu pun orang yang memahaminya, tidak merasakan adanya cinta

disekelilingnya, merasa depresi, cenderung tidak bahagia dan merasakan kesia-siaan (*hopelessness*).

3. Aspek *Loneliness*

Menurut Russell (1996) *loneliness* didasari oleh tiga aspek yaitu:

a. *Personality*

Kepribadian individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan karakteristik perilaku dan berfikir.

b. *Social desirability*

Adanya keinginan kehidupan sosial yang disenangi individu pada kehidupannya dilingkungannya.

c. *Depression*

Adanya tekanan dalam diri yang mengakibatkan depresi.

Menurut Bruno (2000) yang menjadi aspek-aspek *loneliness* ada delapan, yaitu:

a. Isolasi

Isolasi adalah keadaan dimana seseorang merasa terasing dari tujuan-tujuannya dan nilai-nilai dominan dalam masyarakat. Faktor yang menyebabkan isolasi adalah keterguncangan yang di sebabkan oleh kepindahan dan keyakinan bahwa seseorang lebih unggul dari dirinya

b. Penolakan

Penolakan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak diterima, diusir dan dihalau oleh lingkungannya. Seseorang yang *loneliness*akan merasa dirinya ditolak dan ditinggalkan walaupun beradaditengah-tengah keramaian.

c. Merasa disalah mengerti

Suatu keadaan dimana seseorang merasa seakan-akan dirinyadisalahkan dan tidak berguna. Seseorang yang selalu merasadisalah mengerti dapat menimbulkan rasa rendah diri, rasa tidakpercaya diri dan merasa tidak mampu untuk bertindak.

d. Merasa tidak dicintai

Adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak mendapatkan kasih sayang, tidak diperlukan secara lembut dan tidak dihormati, merasa tidak dicintai akan jauh dari persahabatan dan kerjasama.

e. Tidak mempunyai sahabat

Tidak ada seseorang yang berada disampingnya, tidak adahubungan, tidak dapat berbagi. Orang yang paling tidak berhargaadalah orang yang tidak mempunyai sahabat.

f. Malas membuka diri

Suatu keadaan dimana seseorang malas menjalin keakraban, takut terluka, senantiasa merasa cemas dan takut jangan-jangan oranglain akan melukainya.

g. Bosan

Suatu perasaan seseorang yang merasa jenuh tidak menyenangkantidak menarik, merasa lemah, orang-orang yang pembosanbiasanya orang-orang yang tidak pernah menikmati keadaan keadaan yang ada.

h. Gelisah

Suatu keadaan dimana seseorang merasa resah, tidak nyaman dan tenang didalam hati atau merasa selalu khawatir, tidak senang, dan perasaan galau dilanda kecemasan.

Dari penjabaran di atas dapat kita rangkumkan bahwa sangat banyak aspek dari *loneliness* di antaranya adalah *personality*, merasa disalah mengerti, bosan, gelisah dsb.

4. Faktor-faktor yang menyebabkan *Loneliness*

Faktor-faktor yang menyebabkan remaja mengalami *loneliness* adalah:

a. *Genetic Predisposition*

Baron dan Byrne (2006) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki kombinasi gen yang hampir sama memiliki kesamaan pula dalam pengalaman *loneliness* yang dialami. Kesamaan tersebut terjadi karena kombinasi gen menghasilkan karakteristik kepribadian tertentu yang ada dalam diri individu dan mempengaruhi pengalaman *loneliness* yang terjadi.

b. Kepribadian

Rice (2008) mengemukakan beberapa faktor kepribadian yang dapat menyebabkan remaja mengalami *loneliness* antara lain citra diri yang negatif, rendah diri, menutup diri terhadap orang lain, peka terhadap penolakan, mengalami depresi dan gangguan emosional, serta tidak mampu untuk mempercayai orang lain.

c. Hubungan remaja dengan orangtua

Pengalaman dini akan penolakan dari orangtua pada masa kanak-kanak, kehilangan hubungan kasih sayang dari orangtua karena peristiwa kematian atau perceraian, dan hubungan yang buruk dengan orangtua dapat menyebabkan individu lebih peka terhadap *loneliness*. Rice (2008) menjelaskan bahwa remaja yang kehilangan dukungan dari orangtua akan mengalami perasaan ditinggalkan atau sendirian bahkan dapat pula sampai merasa tertolak, tidak dihargai atau tidak diakui, remaja merasa tidak mendapatkan perhatian yang dibutuhkan dari orangtua. Tanpa adanya dukungan dari orangtua maka remaja akan mengalami kesulitan untuk membangun hubungan yang bermakna dengan orang lain.

d. Hubungan remaja dengan teman sebaya

Sears dkk (2009) menyatakan bahwa *loneliness* terjadi karena remaja mengalami kondisi yang menyebabkan terpisah dari orang lain yaitu teman sebaya. Remaja mulai memisahkan diri dari orangtua dan memiliki kebutuhan untuk intim dengan teman-teman sebaya. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka remaja akan mengalami *loneliness* (Monks, 1998).

e. Tuntutan Lingkungan

Individu yang *loneliness* sering kali merasa terjebak dalam beban kewajiban yang dimiliki dalam hubungan sosial. Tuntutan yang dialami remaja berbeda dengan individu pada umumnya. Tuntutan-tuntutan tersebut dapat menyebabkan remaja mengalami perasaan *loneliness*. Seperti remaja dituntut untuk melakukan tanggung jawab yang makin besar, penerimaan sebagai anggota dari kelompok yang sangat dikagumi oleh remaja lain, remaja yang sendirian dan

tidak punya teman dekat lawan jenis, prestasi yang harus diraih, dll (Mijuskovic dalam Rice, 2008).

Menurut Brehm dkk (2002) terdapat 4 hal yang dapat menyebabkan seseorang mengalami *loneliness*, yaitu:

- a. Ketidakadekuatan dalam hubungan yang dimiliki seseorang menurut Brehm dkk (2002) hubungan seseorang yang tidak adekuat akan menyebabkan seseorang tidak puas akan hubungan yang dimiliki. Ada banyak alasan seseorang merasa tidak puas dengan hubungan yang dimiliki, merasa tidak puas dengan hubungan yang tidak adekuat.
- b. Terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan. Menurut Brehm dkk (2002) *loneliness* juga dapat muncul karena terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan. Pada saat tertentu hubungan sosial yang dimiliki seseorang cukup memuaskan. Sehingga orang tersebut tidak mengalami *loneliness*. Tetapi di saat lain hubungan tersebut tidak lagi memuaskan karena orang itu telah merubah apa yang diinginkannya dari hubungan tersebut.
- c. *Self-esteem*. *Loneliness* berhubungan dengan *self-esteem* yang rendah. Orang yang memiliki *self-esteem* yang rendah cenderung merasa tidak nyaman pada situasi yang beresiko secara sosial. Dalam keadaan seperti ini orang tersebut akan menghindari kontak-kontak sosial tertentu secara terus menerus akibatnya akan mengalami *loneliness*.

Perilaku interpersonal akan menentukan keberhasilan individu dalam membangun hubungan yang diharapkan. Dibandingkan dengan orang yang tidak mengalami *loneliness*, orang yang mengalami *loneliness* akan menilai orang lain secara negatif, tidak begitu menyukai orang lain, tidak mempercayai orang lain, menginterpretasikan tindakan orang lain secara negatif, dan cenderung memegang sikap-sikap yang bermusuhan.

Secara umum, beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perasaan *loneliness* pada diri remaja (Rice, 2008), yaitu:

- a. Berpisah dan pengasingan orang tua
- b. Keluarga yang pecah atau tidak rukun
- c. Kemampuan kognitif yang mengarah kepada kesadaran diri
- d. Pencarian identitas diri
- e. Perjuangan untuk mencapai tujuan bermakna
- f. Status kecil remaja dalam masyarakat
- g. Individualisme yang kompetitif dan mengarah kepada perasaan gagal dan penolakan
- h. Harapan berlebihan akan popularitas
- i. Harga diri rendah, pesimistis yang kuat berkaitan dengan disukai/diterima atau tidak oleh orang lain.
- j. Aspirasi pendidikan dan pekerjaan yang rendah, apatis dan tidak bertujuan, lingkaran kegagalan, dan menarik diri.
- k. Sifat pemalu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat menyebabkan *loneliness* adalah faktor hubungan dengan orang tua, berpisah dengan orang tua, hubungan dengan teman sebaya dan kepribadian.

E. Perbedaan *Loneliness* antara Remaja Panti Asuhan dan Remaja Yang Tinggal Dengan Keluarga

Menurut Sears, Freedman, dan Peplau (2009) *loneliness* menunjuk pada kegelisahan subjektif yang dirasakan individu pada saat suatu hubungan sosial kehilangan ciri-ciri pentingnya. Kehilangan ciri-ciri tersebut bisa bersifat kuantitatif, yaitu individu mungkin tidak mempunyai teman atau hanya mempunyai sedikit teman. Tetapi kekurangan itu dapat juga bersifat kualitatif, yaitu individu merasa bahwa hubungan yang dimiliki dangkal atau kurang memuaskan dibandingkan dengan apa yang diharapkan. *Loneliness* terjadi di dalam diri seseorang dan tidak dapat dideteksi hanya dengan melihat orang tersebut.

Loneliness ditimbulkan oleh perubahan hidup yang menjauhkan individu dari teman dan hubungan yang akrab. *Loneliness* berlangsung ketika seseorang mengalami hubungan yang memuaskan sampai perubahan tertentu terjadi dalam hidupnya. Situasi yang biasanya menimbulkan *loneliness* adalah perpindahan ke lingkungan baru, memulai pekerjaan yang baru, terpisah dari teman dan orang yang dicintai ketika sedang berada di perjalanan atau di rumah sakit, atau berakhirnya hubungan yang penting karena kematian, perceraian, atau perpisahan (Sears, Freedman, & Peplau, 2009).

Loneliness pada umumnya berkorelasi dengan kecemasan sosial dan depresi. Dibandingkan dengan orang yang tidak mengalami *loneliness*, orang-orang yang mengalami *loneliness* lebih memiliki pendapat negatif tentang orang lain. Mereka juga kurang memiliki keterampilan sosial dalam interaksi dengan orang lain dan kurang responsif secara sosial, serta dalam beberapa kondisi orang yang mengalami *loneliness* menimbulkan reaksi-reaksi negatif dari orang lain (Dayakisni & Hudaniyah, 2003).

Selain itu, Peplau dan Perlman (dalam Sears dkk., 2009) mengemukakan bahwa individu yang beresiko tinggi menderita *loneliness* adalah individu pada usia remaja. Masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap terjadinya krisis dalam kehidupan seseorang. Seorang individu pada usia remaja mengalami berbagai perubahan baik dalam kondisi fisik, psikis, maupun sosial. Perubahan-perubahan yang dialami tersebut potensial untuk menimbulkan permasalahan dalam hidup remaja, antara lain: konflik identitas diri, kepercayaan diri, relasi dengan anggota keluarga, relasi dengan teman-teman sebaya, peran di masyarakat, serta konflik-konflik lain yang terjadi. Berbagai masalah yang dihadapi remaja menyebabkan remaja lebih rentan mengalami *loneliness* daripada individu pada tahap yang lain.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja mengalami *loneliness*. Diantaranya yaitu akibat hubungan remaja dengan keluarga khususnya orangtua dan hubungan remaja dengan teman sebaya. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Uruk dan Demir (2003) bahwa peran keluarga terutama orangtua dan peran teman sebaya dapat memprediksi *loneliness* pada

remaja. Remaja yang bermasalah dengan orangtua dan remaja yang tidak memiliki teman atau sahabat sebagai tempat untuk berbagi dapat menyebabkan *loneliness* pada dirinya.

Rice (2008) mengatakan bahwa kemampuan anak untuk membangun suatu hubungan persahabatan dipelajari dalam lingkungan keluarga. Kualitas hubungan dan kelekatan antara orang tua dengan anak berkaitan dengan kualitas hubungan anak dengan teman sebaya. Remaja yang tidak pernah membentuk kelekatan yang baik dengan orang tua akan membuat mereka sukar dalam berhubungan dengan teman sebaya. Remaja yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua dapat menyebabkan remaja kesulitan dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya.

Keutuhan orangtua dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Keluarga dikatakan utuh apabila disamping lengkap anggotanya, juga dirasakan lengkap oleh anggotanya terutama oleh anak-anaknya. Keutuhan dan keseimbangan keluarga memberikan pengaruh positif dalam pribadi anak (Scochib, 1998). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Youniss dan Smollar (dalam Agustiani, 2006) bahwa hubungan antara anak dengan teman sebaya merupakan refleksi dari hubungan antara orangtua dan anak.

Hubungan dalam keluarga sangat penting bagi remaja. *Loneliness* pada remaja ditemukan lebih besar pada orang-orang yang tidak memiliki hubungan yang dekat dengan orangtua dan saudara kandung terutama jika terjadi konflik (Ponzetti & James dalam Baron, 2006). Kegagalan untuk membangun

keterampilan sosial yang tepat pada masa kanak-kanak berakibat pada interaksi yang tidak sukses dengan teman-teman sebaya, dan akhirnya *loneliness*.

Kenyataan di lapangan menunjukkan tidak semua remaja tinggal dalam keluarga. Banyak remaja yang hidup terpisah dari keluarganya dan menjalani kehidupan bersama dengan orang lain, seperti harus tinggal di panti asuhan. Panti asuhan memegang peranan penting bagi kesejahteraan sosial anak-anak yang tidak mempunyai keluarga lagi untuk mengasuh mereka (Knudsen, 2001).

Karakter remaja di panti asuhan berbeda dengan remaja pada umumnya. Mereka kurang mendapatkan perhatian dari pihak panti asuhan. Hal itu disebabkan pengasuh yang ada tidak cukup memadai untuk memperhatikan mereka secara maksimal. Mereka mengalami kesulitan dalam melakukan hubungan interpersonal akibat kurangnya komunikasi dengan orang lain selain di lingkungan panti asuhan. Sehingga tidak jarang dari mereka merasa minder saat berhubungan dengan orang lain. Mereka juga merasa enggan dan malu untuk menceritakan keadaan mereka dan kesulitan-kesulitan yang dialami baik di dalam maupun di luar panti (Fribasari, 2005).

Remaja panti asuhan berpotensi mengalami *loneliness*. Mereka tidak memiliki orangtua yang memberikan kasih sayang, perhatian, dan dorongan dalam berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Rotenberg dan Hymel (2008) mengatakan bahwa kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orangtua merupakan salah satu hal yang dapat menyebabkan anak mengalami *loneliness*. Remaja panti asuhan memang memiliki pengasuh sebagai pengganti orangtua. Namun keterbatasan jumlah pengasuh yang harus memperhatikan sejumlah anak

panti asuhan membuat anak panti asuhan tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya.

Groza (2011) mengatakan bahwa panti asuhan dapat berdampak terhadap perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan fisik anak selama beberapa periode tertentu. Anak yang tinggal di panti asuhan dapat mengalami masalah emosional dan perilaku, seperti agresif, perilaku antisosial, dan menyebabkan mereka kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai dunia luar. Kehidupan di panti asuhan tidak memberikan kualitas kehidupan ataupun pengalaman-pengalaman berarti yang mereka butuhkan agar menjadi individu yang sehat, bahagia, dan berguna. Kualitas hubungan antara pengasuh dengan anak tidak sama dengan kualitas hubungan antara anak dengan keluarga. Para staf dan pengasuh di panti asuhan tidak terikat secara emosional dengan anak.

Pengalaman dini akan penolakan dari orangtua pada masa kanak-kanak, kehilangan hubungan kasih sayang dari orangtua karena peristiwa kematian dapat menyebabkan individu lebih peka terhadap *loneliness*. Hal tersebut terjadi pada anak panti asuhan. Rice (2008) mengatakan bahwa remaja yang kehilangan dukungan orangtua akan mengalami perasaan ditinggalkan atau sendirian, bahkan dapat pula sampai merasa tertolak, tidak dihargai, atau tidak diakui karena merasa tidak mendapatkan perhatian yang dibutuhkan dari orangtua. Tanpa adanya dukungan dari orangtua maka remaja akan mengalami kesulitan untuk membangun hubungan yang bermakna dengan orang lain.

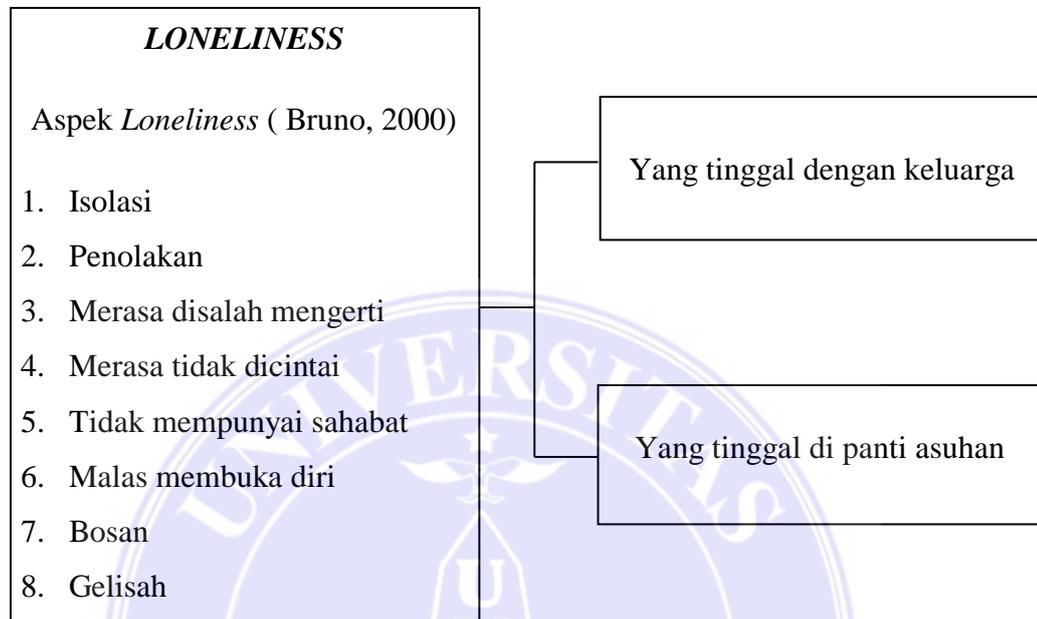
Kordi (2011) menjelaskan bahwa pada kenyataannya pengasuhan di panti asuhan sangat kurang. Kebanyakan panti asuhan fokusnya ditujukan untuk

memenuhi kebutuhan kolektif, khususnya kebutuhan materi sehari-hari. Tetapi kebutuhan emosional anak tidak dipertimbangkan. Ketika anak-anak memasuki panti asuhan, mereka diharapkan untuk tinggal sampai lulus dari SMA kecuali jika melanggar peraturan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarman (2010) menunjukkan bahwa remaja panti asuhan mengalami *loneliness* karena kurangnya peran pengasuh dalam menggantikan peran orang tua. Remaja panti asuhan mengalami *loneliness* kognitif, *loneliness* emosional, dan *loneliness* perilaku. Menurut Rotenberg dan Hymel (2008) *loneliness* pada masa remaja berhubungan dengan masalah emosi, sosial, dan perilaku. Masalah emosi meliputi harga diri yang rendah, depresi, dan kecemasan sosial. Masalah sosial meliputi penolakan teman sebaya, ketiadaan teman dekat, dan kurangnya kualitas dalam persahabatan. Masalah sosial juga meliputi perasaan malu, penolakan sosial, menghabiskan waktu hanya dengan diri sendiri, kurangnya partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga khususnya orangtua berpengaruh terhadap munculnya *loneliness* pada diri remaja. Interaksi remaja dengan orangtua memiliki dampak yang cukup besar terhadap interaksinya dengan orang lain. Hal tersebut juga terjadi pada remaja panti asuhan. *Loneliness* pada anak panti asuhan terjadi karena anak membutuhkan kasih sayang tetapi tidak mendapatkannya. Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian amiah yang diberikan secara spontan oleh kebanyakan orangtua.

F. Kerangka konseptual



G. Hipotesis

Berdasarkan uraian kasus diatas maka peneliti berasumsi bahwa ada perbedaan *loneliness* remaja panti asuhan dengan remaja yang tinggal dengan keluarga dengan asumsi bahwa remaja yang tinggal dengan keluarga lebih rendah tingkat *loneliness* dari pada yang tinggal di panti asuhan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik, dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifiansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan yang diteliti. Bila dipandang dari karakteristik masalah berdasarkan kategori fungsionalnya, kelompok penelitian yang digunakan yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan-perbedaan antara dua hal (Arikunto,2006) yang akan dilakukan adalah jenis pendekatan penelitian kuantitatif .

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Setelah menelaah landasan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan juga dipertegas oleh hipotesis penelitian, maka yang akan menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel tergantung : *Loneliness*
2. Variabel bebas : Status pengasuhan remaja yaitu panti asuhan dan keluarga

C. Definisi Operasional Penelitian

1. *Loneliness*

Loneliness merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasa tidak puas, tidak bahagia, tidak mampu menjalin kedekatan secara psikologis dengan

lingkungan terdekat, sehingga membuat seseorang merasa tidak nyaman dengan lingkungannya. Aspek dari *loneliness* adalah isolasi, penolakan, merasa disalah mengerti, merasa tidak dicintai, tidak mempunyai sahabat, malas membuka diri, bosan, gelisah

2. Remaja Panti Asuhan

Remaja panti asuhan adalah remaja yang tinggal di panti asuhan untuk mendapatkan pelayanan pengganti wali dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial sehingga mereka mendapatkan kesempatan yang sama dalam pertumbuhan fisik dan psikologis.

3. Remaja tinggal dengan keluarga

Remaja yang tinggal dengan keluarga adalah remaja yang memiliki orang tua lengkap dan di asuh secara langsung dengan kedua orang tuanya. Sehingga di harapkan kebutuhan fisik dan psikologisnya dapat terpenuhi.

D. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah keseluruhan unsur yang akan diteliti (Sugiyono,2014). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putra dan putri berusia 12-15 tahun di MTs Al-Azhar dari kelas VII,VIII,IX berjumlah 230 siswa. Sedangkan yang berada di panti asuhan Aceh Sepakat adalah remaja yang berusia 12-15 tahun sebanyak 89 anak asuh yang tinggal menetap di panti asuhan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka sampel harus diambil dari populasi yang harus bersifat mewakili (Sugiyono, 2014). Maka sampel yang diambil berjumlah 42 sampel dari panti asuhan dan 91 sampel dari MTs Al-Azhar. Karena pada saat peneliti melakukan penelitian dekat dengan jadwal ujian nasional, maka hanya siswa kelas VII dan VII saja yang terpakai. Sedangkan sampel untuk *try out* peneliti hanya mengambil 30 sampel dari panti asuhan Aceh sepakat dan 30 sampel di MTs Al-Azhar.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan ciri-ciri atau pertimbangan-pertimbangan tertentu. Oleh karena itu sebelumnya perlu diketahui ciri-ciri subjek yang dijadikan sampel penelitian (Arikunto, 2006).

Adapun ciri-ciri sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Remaja yang tinggal dengan keluarga (orang tua lengkap).
- b. Remaja yang tinggal di panti asuhan dan menetap di panti asuhan.
- c. Berusia 12-15 tahun.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Hadi (2001) skala *likert* adalah suatu

metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi subjek penelitian.

Skala likert menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu skala ukur yaitu Skala *loneliness* yang disusun berdasarkan aspek-aspek *loneliness*.

a. Skala *loneliness*

Skala *loneliness* dibuat berdasarkan aspek-aspek *loneliness* yang dikemukakan oleh Bruno (2000) yaitu isolasi, penolakan, merasa disalah mengerti, merasa tidak dicintai, tidak mempunyai sahabat, malas membuka diri, bosan, gelisah. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala *Likert* dengan penilaian yang diberikan pada masing-masing jawaban *favorabel* (yang mendukung), yang terdiri dari 4 jawaban yaitu: “SS (Sesuai Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “S (Sesuai)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Sesuai)” diberi nilai 2 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Sesuai)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavorable* (tidak mendukung), maka penilaian yang diberikan untuk jawaban yang terdiri dari 4 jawaban yaitu: “SS (Sangat Sesuai)” diberi nilai 1, jawaban “S (Sesuai)” diberi nilai 2, jawaban “TS (Tidak Sesuai)” diberi nilai 3 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 4.

F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

a. **Validitas**

Azwar (dalam Periantalo, 2015) mengatakan validitas adalah sejauh mana alat ukur mengukur apa yang dimaksud untuk mengukur. Artinya, validitas

menunjuk pada sejauh mana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya.

Dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisis produk moment rumus angka kasar dari Formula Person, dimana rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total
$\sum XY$	= Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total
$\sum X$	= Jumlah skor keseluruhan subjek untuk tiap butir
$\sum Y$	= Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor x
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor y
N	= Jumlah subjek

Nilai korelasi yang telah didapat dari teknik korelasi product moment diatas sebenarnya masih perlu dilakukan pengkorelasian karena kelebihan bobot, artinya indeks korelasi product moment tersebut masih kotor dan perlu dibersihkan. Alasannya adalah nilai-nilai butir menjadi komponen skor total.

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan:

r_{bt}	= Angka korelasi setelah dikoreksi
r_{xy}	= Angka korelasi sebelum dikoreksi

SD_x = Standar deviasi skor total
 SD_y = Standar deviasi skor butir

b. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Salah satu formula konsistensi internal yang populer adalah formula koefisien alpha (α). Sebagaimana ditunjukkan oleh namanya, data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden. Untuk mengetahui berapa besar indeks reliabilitas skala digunakan teknik Alpha, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{tt} = 1 - \frac{Mki}{Mks}$$

Keterangan :

r_{tt} = Koefisien reliabilitas alat ukur
 1 = Bilangan kondtan
 Mki = Mean kuadrat interaksi antar item dengan subjek
 MKs = Mean kuadrat antar subjek.

G. Metode Analisis Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan *loneliness* pada remaja di panti asuhan dan remaja tinggal dengan keluarga, maka teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis ini berupa Analisis Varians 1 jalur :

Adapun rancangan sebagai berikut :

A	
A1	A2
Y	Y

Keterangan :

- A : Status tingggal
A1 : Remaja di panti asuhan
A2 : Remaja tinggal dengan keluarga
Y : *loneliness*

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang telah diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Homogenitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ali, Mohammad., & Asrori, Mohammad. (2004). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Z. (2010). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Baron, Robert A., dkk. (2006). *Social Psychology* (11th ed). USA: Pearson Education, Inc.
- Bernardin, H, John & Joyce E. A. Russel, (1996). *Human Resource Management: An Experimental Approach, McGraw-Hill Series in Management*, New York.
- Brehm, S. S. (2002). *Intimate Relationship 2nd Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Bruno, Frank J. (2000). *Conquer Loneliness*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. (1989). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan, Penyantunan dan Pengentasan Anak Terlantar Melalui Panti Asuhan Anak*. Jakarta.
- Dayakisni, Tri., & Hudaniyah. (2003). *Psikologi Sosial*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Deaux, Dane & Wrightsman, S. (1993). *Social Psychology in the 90's*. (2nd Ed). California: Wadsworth Publishing Company, Inc.
- Friedman, Marilyn M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5*. Jakarta : EGC.
- Fribasari, Wahidah. 2005. *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Bidang Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal Remaja Di Panti Asuhan Kumuda Putra Putri Magelang tahun 2005*. Diakses pada tanggal 12 maret 2017.

- Groza, Victor. (2011). *Adverse Impacts on Children Living in Orphanage Institutions* [On-line]. Available FTP: adoptvietnam.org.
- Hadi, Sutrisno. (2000). *Metodologi Research, Jilid 1-4*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi Kelima). Alih Bahasa: Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Knudsen, C. (2001). *Assesment of The Situation of Separated Children and Orphans in East Timor*. The International Rescue committee & UNICEF.
- Kordi, M. Ghufuran H. (2017, 17 Mei). Mengembalikan anak ke keluarga. *Fajar* [On-line]. Available FTP: fajar.co.id.mei 2017.
- Pusat Penelitian Kependudukan LPPM UNS. (2009). *Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Dan Pondok Pesantren Kota Solo Dan Kabupaten Klaten*. Universitas Negeri Semarang.
- Periantalo. J. 2015. *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Meizarra,P.D., Mappiare, A.T., & Sumunarni, Siti. (1999). Dinamika motivasional dalam belajar anak-anak panti asuhan. *Jurnal psikodinamik*, Vol.1,No.3.129-134.
- Monks, F J. (1998). *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Papalia, D.E., Old, S.W., dan Feldman, R.D. 2008. *Human Development (psikologi perkembangan)*. Jakarta : Kencana.
- Periantalo. J. 2015. *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Peplau, L. A. & Perlman, D. (1982). *Loneliness: A Sourcebook of Current Theory Research and Therapy*. New York: Wiley-Interscience.
- Pretty, Grace, M.H., Collen Conro, dan Diane Williams. 1996. Sense of Community and Its Relevance to Adolescents of All Ages. *Journals of Community Psychology*. Vol.24(4). H. 365-379. Published online in Wiley Interscience (www.interscience.wiley.com).

- Rice, Philip F., Dolgin, Kim Gale. (2008). *The Adolescent: Development, Relationship, and Culture (Twelfth edition)*. New York: Mc. Graw-Hill.
- Robinson, K. (1994). *Loneliness*. [Http://en.wikipedia.org/wiki/Loneliness](http://en.wikipedia.org/wiki/Loneliness). Diakses tanggal 7
- Rotenberg, Ken J., Shelley, Hymel. (2008). *Loneliness in Childhood and Adolescence*. New York: Cambridge University Press.
- Rotenberg, Ken J., Shelley, Hymel. (2008). *Loneliness in Childhood and Adolescence*. New York: Cambridge University Press.
- Santrock, John W. (2007). *Remaja* (Edisi 11, jilid 1). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarwono, S.W. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Sears, David O., Freedman, Jonathan L., Peplau, L. Anne. (2009). *Psikologi Sosial (Edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Shochib. (1998). *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarman (2010). *Kesepian Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan*. Fakultas psikologi. Universitas Gunadarma.
- Taylor, Shelley E., Peplau, Letitia Anne., Sears David O. (2000). *Social Psychology* (Tenth Edition). Prentice Hall International Inc.
- Uruk, Ayse Ciftci & Demir, Ahyan. (2003). The role of peers and families in predicting the loneliness level of adolescent. *The Journal of Psychology*, 137, 179. [On-line]. Available FTP: proquest.com/pqdauto.htm.



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
SKALA PENELITIAN

Data Identitas Diri

Isilah data data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama/inisial : _____
2. Usia : _____
3. Tinggal bersama : Ayah(_) Ibu (_) Wali (_)

Petunjuk pengisian skala

Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

SS : Bila merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

S : Bila merasa **SESUAI** dengan pertanyaan yang diajukan.

TS : Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pertanyaan yang diajukan.

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pertanyaan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing masing.

Contoh : Saya memberikan apapun yang anak saya inginkan.

SS S TS STS

Tanda silang (X) merupakan seseorang itu merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan

SELAMAT BEKERJA

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Jika teman-teman saya bermain saya tidak di ajak untuk bermain dengan mereka.				
2.	Jika teman saya tertawa saya sulit ikut tertawa .				
3.	Juara kelas hanya sebatas harapan bagi saya.				
4.	Tugas kelompok, membuat saya kurang nyaman				
5.	Saya lebih menyukai barang saya tidak digunakan orang lain.				
6.	Saya takut jika betemu dengan orang-orang yang baru.				
7.	Saya senang hanya sebentar saja				
8.	saya senantiasa merasa gelisah				
9.	Apa bila ada kegiatan saya tidak di ikut sertakan.				
10.	Saya selalu merasa sendirian di antara teman-teman saya				
11.	Saya tidak bisa seperti teman-teman saya yang lain.				
12.	Lebih nyaman mengerjakan pekerjaan sendiri.				
13.	meminjam barang membuat saya tidak nyaman				
14.	Jika ada orang baru yang mengajak saya bicara saya akan diam				
15.	Situasi manapun membuat saya tidak bahagia				
16.	Bagi saya orang-orang di sekitar saya membuat tidak tenang				
17.	Jika teman-teman saya jajan pada jam istirahat saya tidak di ajak.				
18.	Saya sering membandingkan diri lebih lemah dengan orang lain				
19.	Pendapat saya selalu di abaikan oleh				
20.	Saya tidak berani berharap terlalu banyak kepada orang di sekitar saya				
21.	Saya kurang nyaman jika ada orang yang membantu saya				
22.	Sering tidak nyaman dengan perasaan sendiri.				

23.	Saya malu tampil di depan orang ramai				
24.	Teman-teman tidak memperdulikan saya jika saya sedang berbicara				
25.	Saya jarang ikut bermain dengan teman saya				
26.	Saya tidak percaya dengan janji teman saya				
27.	Jika ada orang yang memberikan saya makanan saya biasa saja				
28.	Perasaan saya sering tidak enak.				
29.	Saya selalu bermain dengan teman teman saya .				
30.	Saya ikut tertawa dengan teman saya				
31.	Saya mampu mencapai nilai untuk menjadi juara kelas				
32.	Hal yang saya suka adalah mengerjakan tugas bersama-sama.				
33.	Saya biasanya berbagi dengan teman saya.				
34.	Saya mudah tertarik dengan hal yang baru				
35.	Saya senang dalam jangka waktu yang lama.				
36.	Saya senang dan tersenyum kepada orang yang membantu saya				
37.	Saya saya senantiasa tenang				
38.	Saya selalu ikut serta dalam suatu kegiatan.				
39.	Saya tidak pernah merasa sendirian.				
40.	Saya bisa jadi lebih baik dari teman saya				
41.	Lebih nyaman mengerjakan pekerjaan bersama-sama.				
42.	Saya nyaman untuk meminjam barang				
43.	Saya ramah terhadap orang yang baru				
44.	Saya bahagia dengan situasi tertentu.				
45.	Saya nyaman dengan orang di sekitar saya				
46.	Saya ke kantin dengan teman-teman saya.				
47.	Saya mempunyai kemampuan yang sama dengan orang lain.				
48.	Biasanya orang-orang sering menanyakan pendapat saya dan di terima.				
49.	Teman teman selalu mengajak saya untuk bermain				

50.	Saya percaya dengan orang-orang di sekitar saya				
51.	Saya sangat senang jika ada orang yang memberi saya makanan				
52.	Saya nyaman dengan diri saya sendiri.				
53.	Saya senang jika tampil di depan orang ramai.				
54.	Teman teman senang mendengar cerita saya				
55.	Saya memiliki teman untuk menceritakan apa yang saya rasa				
56.	Saya percaya dengan teman saya				
57.	Saya tidak merasa ada yang ganjil di hati saya				





LAMPIRAN 2
DATA MENTAH PENELITIAN

ITEM PANTI ASUHAN

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	3	3	4	1	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	1	1	2	4	1	4	4	2	3	4	4	3
2	3	2	2	4	4	3	2	4	2	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	2
4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	2	1	2	3	4	2	4	4
5	4	1	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
6	3	2	4	3	4	3	1	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4
7	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	4
8	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3
9	4	1	2	4	4	3	3	4	2	2	4	1	2	4	3	1	4	3	2	1	2	4	4	2	4	3
10	3	1	2	4	3	3	3	3	4	1	3	1	3	3	3	4	1	2	1	3	3	1	3	1	3	4
11	4	3	4	4	4	3	2	2	1	3	3	1	4	3	4	4	4	3	3	1	1	2	3	1	4	4
12	4	1	4	3	4	3	2	3	4	4	4	1	3	3	2	4	3	4	3	2	1	3	4	1	4	2
13	4	2	3	3	4	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	1	2	3	3	4	3	4
14	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3
15	4	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	4
16	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	3	2	2	3	4	1	3	2
17	4	3	3	2	3	4	2	4	1	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	1	1	2	4	1	4	4
18	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	4	4
19	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3	3	4	4
20	4	1	2	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	2	2	2	3	4	3	2	3	3
21	3	3	4	4	3	4	1	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	2	1	1	1	3	1	1	4	4
22	3	1	1	1	1	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	4	1	1	2
23	4	3	3	4	4	3	3	2	2	1	4	3	3	3	2	4	4	3	1	2	4	3	4	1	4	3
24	3	1	2	3	4	4	3	2	3	3	2	1	4	3	3	3	2	4	2	1	2	4	4	2	3	4
25	4	1	2	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4
26	3	2	1	1	4	3	4	4	1	3	3	2	3	4	1	2	4	4	1	2	1	3	4	2	4	3
27	3	2	3	3	4	3	1	1	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	1	2	2	3	4	1	3
28	4	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3
29	4	2	3	3	4	4	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	3	3
30	4	1	1	1	1	3	4	4	4	2	4	4	3	4	1	4	3	3	4	1	1	1	4	1	3	1
31	4	3	3	3	3	3	4	4	1	1	4	4	3	3	4	4	3	4	1	1	1	2	1	2	3	3
32	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3
33	4	2	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	1	4	4
34	4	2	2	1	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	1	3	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4
35	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3
36	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3
37	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
38	4	2	2	2	4	2	2	2	2	1	3	2	4	4	2	1	4	3	3	2	3	3	2	1	4	2
39	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	1	2	4	2	3
40	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3
41	3	2	4	3	3	3	2	3	1	4	1	2	3	3	1	3	2	1	4	2	4	1	2	3	3	2
42	4	1	3	4	3	4	2	3	2	1	2	1	3	3	1	3	3	1	1	2	2	2	4	3	4	4

27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	TOTAL
3	2	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	138
2	2	4	4	1	1	2	2	1	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	4	144
3	4	3	3	1	2	1	3	2	2	2	4	2	3	2	1	3	4	2	3	2	2	2	1	148
3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	151
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	149
3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	138
3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	3	4	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	4	4	144
3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	1	3	2	2	1	132
2	3	4	1	1	1	2	1	1	2	1	4	2	3	4	1	1	3	1	4	4	2	3	1	125
3	3	4	3	2	3	3	1	2	2	2	3	4	2	3	4	2	2	3	3	3	1	3	3	130
4	3	4	2	2	1	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	2	1	3	3	3	3	2	4	146
2	2	4	2	1	2	1	1	2	2	4	3	3	4	4	3	2	2	2	1	3	2	2	4	134
3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	1	3	3	3	4	141
3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	1	2	3	3	3	3	4	4	155
4	2	2	1	1	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	145
3	2	3	1	3	2	3	3	1	2	2	4	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	135
3	1	4	4	1	1	1	2	1	1	2	4	2	2	4	3	2	1	1	3	4	3	2	4	132
2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	3	135
3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	1	4	4	159
3	1	3	1	1	1	2	3	2	1	4	4	4	4	2	3	2	1	1	1	1	1	3	3	127
4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	1	2	1	4	4	4	3	4	141
3	2	3	1	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	3	2	2	122
2	2	4	3	1	1	2	3	4	2	3	4	3	2	4	4	2	3	1	1	2	1	4	4	139
3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	141
4	2	3	3	3	2	3	2	3	1	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	145
4	2	4	4	2	3	4	1	1	1	3	3	4	3	4	4	1	1	1	2	3	4	4	1	133
3	2	4	3	1	1	2	1	2	1	1	3	3	2	2	3	4	2	2	1	2	3	3	3	118
2	3	4	2	3	2	3	3	1	2	3	4	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	4	142
3	2	4	2	2	2	2	2	1	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	4	135
3	4	4	4	1	1	1	4	2	2	1	1	3	4	1	1	4	3	1	4	4	4	1	2	127
3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	1	2	3	4	1	1	4	4	145
3	3	3	4	1	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	130
3	2	3	3	3	1	2	2	2	1	2	3	3	4	3	4	1	3	2	3	3	2	3	4	142
3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	146
2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	2	1	1	4	4	139
2	3	3	4	1	1	3	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	125
2	2	3	4	3	1	3	2	2	1	3	3	4	1	1	3	3	3	2	4	2	1	3	3	133
2	4	3	3	3	1	2	2	1	3	3	4	3	4	2	4	3	2	1	2	1	2	3	2	126
2	1	3	1	4	1	1	1	2	2	3	3	3	1	1	3	1	4	3	4	2	2	4	4	131
3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	135
1	4	3	1	1	3	2	4	1	3	4	1	3	3	4	2	1	4	2	1	3	2	1	3	122
4	3	3	2	3	1	3	2	1	3	3	4	2	3	2	2	2	3	1	2	1	3	4	125	

ITEM TINGGAL DENGAN KELUARGA

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	1	2	2	1	2	1	1	3	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	1	
2	2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3	
3	2	2	4	1	2	2	4	1	2	1	3	1	1	1	1	4	3	1	1	3	4	1	1	3	4	4	
4	1	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	1	2	4	2	2	4	2	3	2	
5	1	3	3	3	3	2	2	1	3	4	1	2	2	2	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	
6	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2
7	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	
8	2	2	4	2	1	2	3	3	1	3	4	3	2	2	2	3	3	1	3	3	4	3	4	2	2	3	
9	1	3	3	3	1	1	2	3	1	3	3	2	1	1	4	3	2	3	3	4	2	2	2	2	1	2	
10	1	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	2	2
11	3	2	2	2	4	3	1	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	
12	2	2	4	3	2	3	4	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	
13	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	
14	2	3	3	3	2	1	3	4	2	4	1	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	1	2	2	3	3	
15	2	2	4	1	2	1	2	3	2	4	2	2	2	1	4	1	4	3	4	1	4	2	1	4	2	2	
16	1	1	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	
17	2	1	3	2	3	1	2	3	3	3	1	3	2	1	2	4	2	1	2	1	2	1	3	2	3	2	
18	2	4	4	4	3	3	2	1	3	3	1	3	1	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	2	2	2	
19	1	1	4	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	1	3	3	3	1	3	1	2	1	2	2	
20	2	3	4	3	3	3	3	1	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	
21	1	2	4	4	1	1	2	1	1	4	3	2	1	1	3	4	3	4	2	3	4	1	2	3	3	2	
22	2	4	3	2	2	2	4	3	2	4	4	4	1	1	1	1	2	3	2	2	4	2	2	2	1	4	
23	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	1	3	3	3	3	1	2	3	2	3
24	2	1	4	3	3	3	4	1	3	4	4	2	2	3	4	3	4	2	3	2	4	2	2	3	2	4	
25	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	
26	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	
27	3	3	2	2	3	2	3	1	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	1	3	1	3	1	1	1	2	
28	1	2	1	2	1	1	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	1	2	1	2	
29	2	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	
30	2	2	1	2	2	4	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	3	4	4	2	2	3	
31	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	4	2	2	4	2	3	2	2	2	2	
32	1	3	3	3	2	2	1	3	4	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	
33	2	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	
34	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	
35	2	2	2	1	2	3	3	1	3	4	3	2	2	2	1	3	3	4	3	4	2	2	3	1	1	4	
36	1	3	3	1	1	2	3	1	3	3	2	1	1	4	3	3	4	2	2	2	2	1	2	1	1	3	
37	1	2	3	3	2	2	3	3	4	2	1	2	1	3	2	3	2	2	4	4	4	2	2	3	2	2	
38	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	1	1	
39	2	2	3	2	3	4	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	
40	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	
41	2	3	3	2	1	3	4	2	4	1	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	2	3	3	2	1	1	

42	2	2	1	2	1	2	3	2	4	2	2	2	1	4	3	4	1	4	2	1	4	2	2	2	2	
43	1	1	2	3	2	3	4	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3
44	2	1	2	3	1	2	3	3	3	1	3	2	1	2	1	2	1	3	2	3	2	3	3	3	1	
45	2	4	4	3	3	2	1	3	3	1	3	1	2	3	4	2	4	3	2	3	2	2	2	3	3	1
46	1	1	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2
47	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1
48	1	2	4	1	1	2	1	1	4	3	2	1	1	3	4	2	3	4	1	2	3	3	2	1	1	3
49	2	4	2	2	2	4	3	2	4	4	4	1	1	1	3	2	2	4	2	2	2	1	4	2	2	4
50	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	1	3	3	3	1	2	3	2	3	3	1	3
51	2	1	3	3	3	4	1	3	4	4	2	2	3	4	2	3	2	4	2	2	3	2	4	3	2	4
52	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2
53	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	4	3	3	4	2	3	3	1	2	1	3	2
54	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2
55	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2
56	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
57	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1
58	2	2	4	1	2	2	4	1	2	1	3	1	1	1	1	4	3	1	1	3	4	1	1	3	4	4
59	1	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	1	2	4	2	2	4	2	3	2
60	1	3	3	3	3	2	2	1	3	4	1	2	2	2	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2
61	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2
62	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3
63	2	2	4	2	1	2	3	3	1	3	4	3	2	2	2	3	3	1	3	3	4	3	4	2	2	3
64	1	3	3	3	1	1	2	3	1	3	3	2	1	1	4	3	2	3	3	4	2	2	2	2	1	2
65	1	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	4	4	4	2	2
66	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3
67	2	2	4	3	2	3	4	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4
68	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2
69	2	3	3	3	2	1	3	4	2	4	1	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	1	2	2	3	3
70	2	2	4	1	2	1	2	3	2	4	2	2	2	1	4	1	4	3	4	1	4	2	1	4	2	2
71	1	1	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3
72	2	1	3	2	3	1	2	3	3	3	1	3	2	1	2	4	2	1	2	1	2	1	3	2	3	2
73	2	4	4	4	3	3	2	1	3	3	1	3	1	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	2	2	2
74	1	1	4	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	1	3	3	3	1	3	1	2	1	2	2
75	2	3	4	3	3	3	3	1	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3
76	1	2	4	4	1	1	2	1	1	4	3	2	1	1	3	4	3	4	2	3	4	1	2	3	3	2
77	2	4	3	2	2	2	4	3	2	4	4	4	1	1	1	1	2	3	2	2	4	2	2	2	1	4
78	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	1	3	3	3	1	2	3	2	3
79	2	1	4	3	3	3	4	1	3	4	4	2	2	3	4	3	4	2	3	2	4	2	2	3	2	4
80	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2
81	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	1	4
82	2	1	1	2	1	2	2	1	3	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	1	1	2	4	4	1
83	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3
84	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
85	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	4	3	3	3	3	1	3	3	1	3

86	3	3	2	4	2	3	1	3	1	3	1	3	4	4	2	1	3	1	1	3	1	1	4	2	2	1
87	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3
88	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	
89	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	4	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1
90	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	1	1	2	1	2	2
91	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	

27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	TOTAL
2	1	2	3	4	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	104
3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	125
2	2	3	2	1	2	3	2	4	2	4	1	1	1	3	1	1	2	2	2	1	3	2	2	106
2	2	2	4	1	3	4	4	1	1	4	1	3	1	3	3	2	2	3	1	2	2	1	3	114
3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	1	118
2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	121
3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	129
1	1	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	2	3	2	2	1	3	2	2	1	128
1	1	3	4	2	3	2	2	2	4	3	1	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	110
3	2	2	3	4	4	4	3	4	2	2	2	1	1	4	1	3	2	2	2	4	4	1	3	127
3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	2	3	1	3	2	2	1	121
2	2	2	3	2	2	4	2	4	1	1	1	2	3	3	2	3	1	2	1	2	2	1	2	123
2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	111
2	1	1	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	4	1	2	2	1	1	1	1	113
2	2	2	4	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	3	106
3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	1	2	2	1	2	121
3	3	1	3	3	2	2	3	2	4	1	2	1	3	4	1	3	1	2	2	1	1	2	3	108
3	3	1	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	125
2	2	2	3	3	3	2	4	1	1	2	1	2	2	2	2	3	1	3	1	1	1	2	2	106
3	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	115
1	1	3	3	1	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	2	2	2	106
2	2	4	4	4	4	1	4	1	3	2	2	1	4	4	1	3	2	2	1	2	2	1	3	123
3	1	3	2	3	4	2	3	3	2	1	3	1	2	2	1	2	2	1	2	3	1	1	2	113
3	2	4	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	1	1	2	1	2	2	2	3	128
2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	115
3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	4	3	2	117
2	1	3	1	2	1	2	2	1	3	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	4	1	1	3	111
3	4	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	1	3	104
3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	119
2	1	2	3	2	4	2	4	1	1	1	3	1	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	101
4	1	3	4	4	1	1	4	1	3	1	3	3	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	112
3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	4	3	2	1	3	2	118
2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	129
3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	127
3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	2	3	2	2	1	3	2	2	2	1	1	2	123

4	2	3	2	2	2	4	3	1	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	107
3	4	4	4	3	4	2	2	2	1	1	4	1	3	2	2	2	4	4	1	1	2	2	3	125
3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	2	3	1	3	2	2	1	1	1	1	127
3	2	2	4	2	4	1	1	1	2	3	3	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	119
2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	109
4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	4	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	112
4	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	101
2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	119
3	3	2	2	3	2	4	1	2	1	3	4	1	3	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	100
4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	121
3	3	3	2	4	1	1	2	1	2	2	2	2	3	1	3	1	1	1	2	2	2	2	2	104
2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	107
3	1	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	1	1	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	110
4	4	4	1	4	1	3	2	2	1	4	4	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	121
2	3	4	2	3	3	2	1	3	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	107
3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	123
2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	112
1	4	1	2	2	4	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	120
3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	4	3	2	113
2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	119
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	4	2	3	4	2	2	4	105
1	3	2	2	2	1	1	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	4	103
2	2	3	2	1	2	3	2	4	2	4	1	1	1	3	1	1	2	2	2	1	3	2	2	106
2	2	2	4	1	3	4	4	1	1	4	1	3	1	3	3	2	2	3	1	2	2	1	1	112
3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	2	119
2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	120
3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	129
1	1	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	2	3	2	2	1	3	2	2	3	130
1	1	3	4	2	3	2	2	2	4	3	1	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	109
3	2	2	3	4	4	4	3	4	2	2	2	1	1	4	1	3	2	2	2	4	4	1	2	126
3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	2	3	1	3	2	2	2	135
2	2	2	3	2	2	4	2	4	1	1	1	2	3	3	2	3	1	2	1	2	2	1	1	122
2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	2	106
2	1	1	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	4	1	2	2	1	1	1	2	114
2	2	2	4	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	3	2	3	2	3	2	4	2	111
3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	1	2	2	1	1	120
3	3	1	3	3	2	2	3	2	4	1	2	1	3	4	1	3	1	2	2	1	1	2	3	108
3	3	1	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	125
2	2	2	3	3	3	2	4	1	1	2	1	2	2	2	2	3	1	3	1	1	1	2	2	106
3	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	113
1	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	1	2	4	2	2	2	3	115
2	3	3	3	3	2	2	1	3	4	1	2	2	2	3	4	4	2	3	2	3	2	1	3	124
3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	1	1	2	122
3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	1	2	2	2	1	126

2	2	4	2	1	2	3	3	1	3	4	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	1	2	1	118
3	3	3	3	1	1	2	3	1	3	2	2	1	1	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	129
1	2	1	1	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	4	3	2	2	2	3	2	109
2	3	4	3	3	3	3	1	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	124
2	2	4	3	2	3	4	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	120
2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	114
2	3	3	3	2	1	3	4	2	4	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	120
2	2	4	1	2	1	2	3	2	4	2	2	2	1	4	1	2	3	4	1	2	2	1	3	117
3	1	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	111
2	1	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	4	2	1	2	3	2	3	4	2	102
2	4	4	4	3	3	2	1	3	3	1	3	1	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	103
2	1	4	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	115



LAMPIRAN 3
UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS



RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00
010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR0
0021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR0003
7 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR000
48 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054 VAR00055 VAR00056 VAR00057

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes

Output Created		03-Aug-2017 13:49:58
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none> 60
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054 VAR00055 VAR00056 VAR00057 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.047 00:00:00.031

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	57

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.4833	.92958	60
VAR00002	2.7667	.83090	60
VAR00003	3.0333	.78041	60
VAR00004	2.8000	.87914	60
VAR00005	2.7833	.80447	60
VAR00006	2.6667	.87656	60
VAR00007	3.1000	.89632	60
VAR00008	3.0000	.99149	60
VAR00009	2.8667	.83294	60
VAR00010	3.1500	.75521	60
VAR00011	2.7833	1.02662	60
VAR00012	2.7000	.78762	60
VAR00013	2.5333	.89190	60
VAR00014	2.4667	.91070	60
VAR00015	2.7833	.76117	60
VAR00016	2.6000	.90573	60
VAR00017	2.6833	.85354	60
VAR00018	2.8000	1.02180	60
VAR00019	2.8333	.64221	60
VAR00020	2.8167	.81286	60
VAR00021	3.2333	.78905	60
VAR00022	2.6833	1.04948	60
VAR00023	2.9000	.83767	60
VAR00024	2.8000	.70830	60
VAR00025	2.9333	.88042	60
VAR00026	2.8667	.83294	60
VAR00027	2.8833	.78312	60
VAR00028	2.5333	.85304	60
VAR00029	2.7500	1.03539	60
VAR00030	3.0500	.76856	60
VAR00031	3.0000	.88298	60

VAR00032	2.9500	.74618	60
VAR00033	2.6500	.91735	60
VAR00034	3.0667	.86095	60
VAR00035	2.7333	.97192	60
VAR00036	2.8167	.96536	60
VAR00037	2.4833	.87317	60
VAR00038	2.3833	.78312	60
VAR00039	2.5500	.92837	60
VAR00040	2.8500	.93564	60
VAR00041	3.0333	.84305	60
VAR00042	2.4500	.98161	60
VAR00043	2.9667	.99092	60
VAR00044	2.0833	.69603	60
VAR00045	2.7167	.90370	60
VAR00046	2.4167	.94406	60
VAR00047	2.7667	1.06352	60
VAR00048	2.5000	.94779	60
VAR00049	2.3833	.88474	60
VAR00050	2.2500	.65419	60
VAR00051	2.2833	.61318	60
VAR00052	2.2833	.64022	60
VAR00053	2.1333	.53573	60
VAR00054	2.1167	.64022	60
VAR00055	2.2167	.66617	60
VAR00056	2.1000	.70591	60
VAR00057	2.1667	.64221	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	150.1500	721.147	.772	.961
VAR00002	149.8667	733.575	.585	.962
VAR00003	149.6000	764.176	-.098	.964
VAR00004	149.8333	737.362	.470	.962
VAR00005	149.8500	727.926	.737	.961
VAR00006	149.9667	724.745	.743	.961
VAR00007	149.5333	724.762	.725	.961
VAR00008	149.6333	727.016	.609	.962
VAR00009	149.7667	731.911	.621	.962
VAR00010	149.4833	745.644	.348	.963
VAR00011	149.8500	726.469	.597	.962
VAR00012	149.9333	734.843	.588	.962
VAR00013	150.1000	722.464	.778	.961
VAR00014	150.1667	726.616	.675	.962
VAR00015	149.8500	746.164	.333	.963
VAR00016	150.0333	745.999	.278	.963
VAR00017	149.9500	750.964	.190	.963
VAR00018	149.8333	723.090	.663	.962
VAR00019	149.8000	740.739	.556	.962
VAR00020	149.8167	739.983	.451	.962
VAR00021	149.4000	737.397	.526	.962

VAR00022	149.9500	714.218	.807	.961
VAR00023	149.7333	731.385	.629	.962
VAR00024	149.8333	741.802	.474	.962
VAR00025	149.7000	731.603	.592	.962
VAR00026	149.7667	737.199	.501	.962
VAR00027	149.7500	733.479	.624	.962
VAR00028	150.1000	724.668	.766	.961
VAR00029	149.8833	730.071	.526	.962
VAR00030	149.5833	739.468	.491	.962
VAR00031	149.6333	737.355	.468	.962
VAR00032	149.6833	740.051	.492	.962
VAR00033	149.9833	733.339	.531	.962
VAR00034	149.5667	732.623	.584	.962
VAR00035	149.9000	731.888	.528	.962
VAR00036	149.8167	726.356	.640	.962
VAR00037	150.1500	740.875	.398	.963
VAR00038	150.2500	736.970	.541	.962
VAR00039	150.0833	722.620	.743	.961
VAR00040	149.7833	727.935	.629	.962
VAR00041	149.6000	736.414	.513	.962
VAR00042	150.1833	720.830	.736	.961
VAR00043	149.6667	725.751	.634	.962
VAR00044	150.5500	744.116	.421	.962
VAR00045	149.9167	719.874	.822	.961
VAR00046	150.2167	722.206	.739	.961
VAR00047	149.8667	710.829	.857	.961
VAR00048	150.1333	728.185	.616	.962
VAR00049	150.2500	732.597	.568	.962
VAR00050	150.3833	753.596	.182	.963
VAR00051	150.3500	755.418	.142	.963
VAR00052	150.3500	750.842	.266	.963
VAR00053	150.5000	746.559	.469	.962
VAR00054	150.5167	740.220	.573	.962
VAR00055	150.4167	752.044	.221	.963
VAR00056	150.5333	739.033	.548	.962
VAR00057	150.4667	747.406	.363	.963

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.5263E2	760.575	27.57853	57

NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=Y
 /STATISTICS DESCRIPTIVES
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created	24-Aug-2017 01:01:01	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	133
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.015
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
KESEPIAN	133	122.49	13.130	100	159

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KESEPIAN
N		133
Normal Parameters ^a	Mean	122.49
	Std. Deviation	13.130
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.711
Asymp. Sig. (2-tailed)		.693
a. Test distribution is Normal.		



LAMPIRAN 4

UJI HOMOGEN DAN ANOVA

ONEWAY Y BY X
 /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY
 /PLOT MEANS
 /MISSING ANALYSIS.

Oneway

Notes

Output Created	24-Aug-2017 01:01:12	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	133
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax	ONEWAY Y BY X /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY /PLOT MEANS /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.312
	Elapsed Time	00:00:00.327

[DataSet0]

Descriptives

KESEPIAN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
PANTI ASUHAN	42	136.90	9.414	1.453	133.97	139.84	118	159
SEKOLAH	91	115.84	8.409	.882	114.08	117.59	100	135
Total	133	122.49	13.130	1.138	120.24	124.74	100	159

Test of Homogeneity of Variances

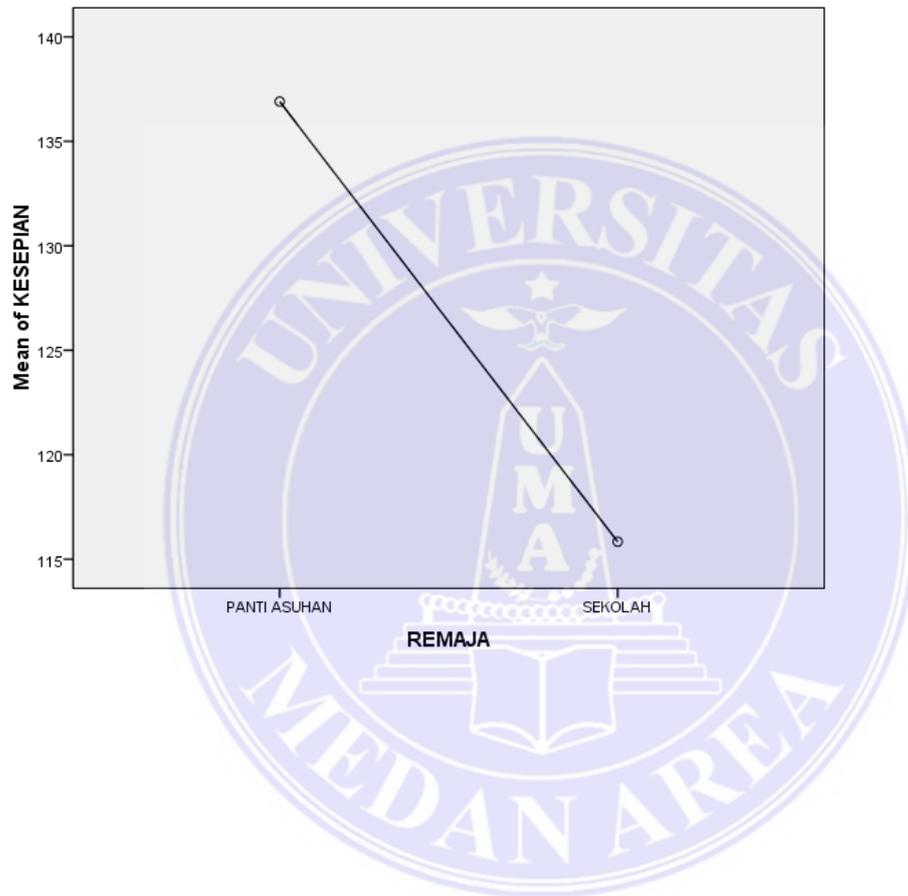
KESEPIAN

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.380	1	131	.539

ANOVA

KESEPIAN					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12757.087	1	12757.087	167.149	.000
Within Groups	9998.147	131	76.322		
Total	22755.233	132			

Means Plots



```

EXAMINE VARIABLES=Y BY X
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM NPLOT
/COMPARE GROUP
/STATISTICS DESCRIPTIVES EXTREME
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

```

Explore

Notes

Output Created		24-Aug-2017 01:01:33
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	133
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=Y BY X /PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM NPLOT /COMPARE GROUP /STATISTICS DESCRIPTIVES EXTREME /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:02.297
	Elapsed Time	00:00:02.069

[DataSet0]

REMAJA

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
REMAJA							
KESEPIAN	PANTI ASUHAN	42	100.0%	0	.0%	42	100.0%
	SEKOLAH	91	100.0%	0	.0%	91	100.0%

Descriptives

REMAJA			Statistic	Std. Error	
KESEPIAN N	PANTI ASUHAN	Mean	136.90	1.453	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	133.97	
			Upper Bound	139.84	
		5% Trimmed Mean	136.74		
		Median	136.50		
		Variance	88.625		
		Std. Deviation	9.414		
		Minimum	118		
		Maximum	159		
		Range	41		
		Interquartile Range	14		
		Skewness	.123	.365	
		Kurtosis	-.418	.717	
SEKOLAH		Mean	115.84	.882	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	114.08	
			Upper Bound	117.59	
		5% Trimmed Mean	115.83		
		Median	115.00		
		Variance	70.717		
		Std. Deviation	8.409		
		Minimum	100		
		Maximum	135		
		Range	35		
		Interquartile Range	14		
		Skewness	.015	.253	

Descriptives

REMAJA			Statistic	Std. Error
KESEPIAN PANTI ASUHAN N	Mean		136.90	1.453
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	133.97	
		Upper Bound	139.84	
	5% Trimmed Mean		136.74	
	Median		136.50	
	Variance		88.625	
	Std. Deviation		9.414	
	Minimum		118	
	Maximum		159	
	Range		41	
	Interquartile Range		14	
	Skewness		.123	.365
	Kurtosis		-.418	.717
	SEKOLAH	Mean		115.84
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	114.08	
		Upper Bound	117.59	
5% Trimmed Mean			115.83	
Median			115.00	
Variance			70.717	
Std. Deviation			8.409	
Minimum			100	
Maximum			135	
Range			35	
Interquartile Range			14	
Skewness			.015	.253
Kurtosis			-.989	.500

Extreme Values

REMAJA			Case Number	Value
KESEPIAN PANTI ASUHAN	Highest	1	19	159
		2	14	155
		3	4	151
		4	5	149
		5	3	148
	Lowest	1	27	118
		2	41	122
		3	22	122

		4	42	125
		5	36	125 ^a
SEKOLAH	Highest	1	108	135
		2	105	130
		3	49	129
		4	75	129
		5	104	129 ^b
	Lowest	1	86	100
		2	84	101
		3	72	101
		4	131	102
		5	132	103 ^c

- a. Only a partial list of cases with the value 125 are shown in the table of lower extremes.
 b. Only a partial list of cases with the value 129 are shown in the table of upper extremes.
 c. Only a partial list of cases with the value 103 are shown in the table of lower extremes.

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
REMAJA							
KESEPIAN	PANTI ASUHAN	.080	42	.200*	.987	42	.900
	SEKOLAH	.086	91	.092	.971	91	.039

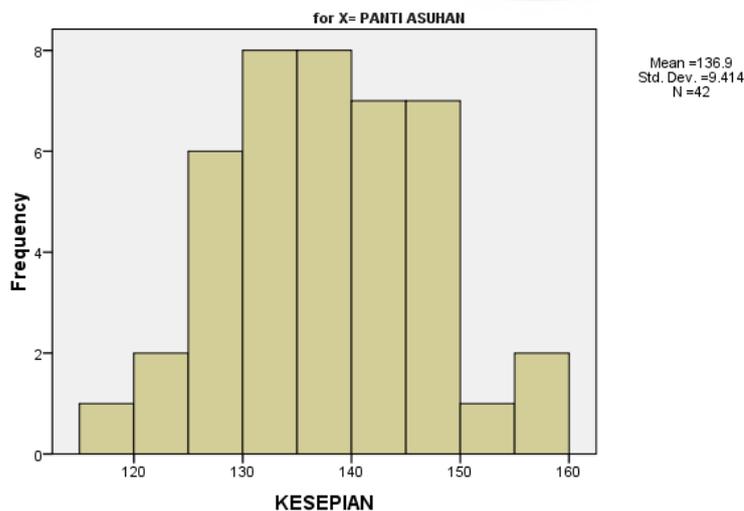
a. Lilliefors Significance Correction

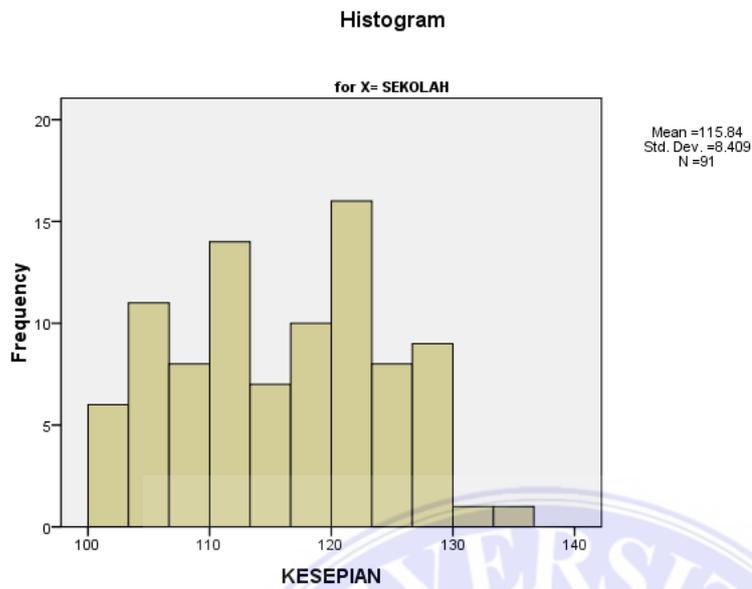
*. This is a lower bound of the true significance.

KESEPIAN

Histograms

Histogram





Stem-and-Leaf Plots

KESEPIAN Stem-and-Leaf Plot for
X= PANTI ASUHAN

Frequency	Stem & Leaf
1.00	11 . 8
2.00	12 . 22
6.00	12 . 555677
8.00	13 . 00122334
8.00	13 . 55558899
7.00	14 . 1112244
7.00	14 . 5556689
1.00	15 . 1
2.00	15 . 59

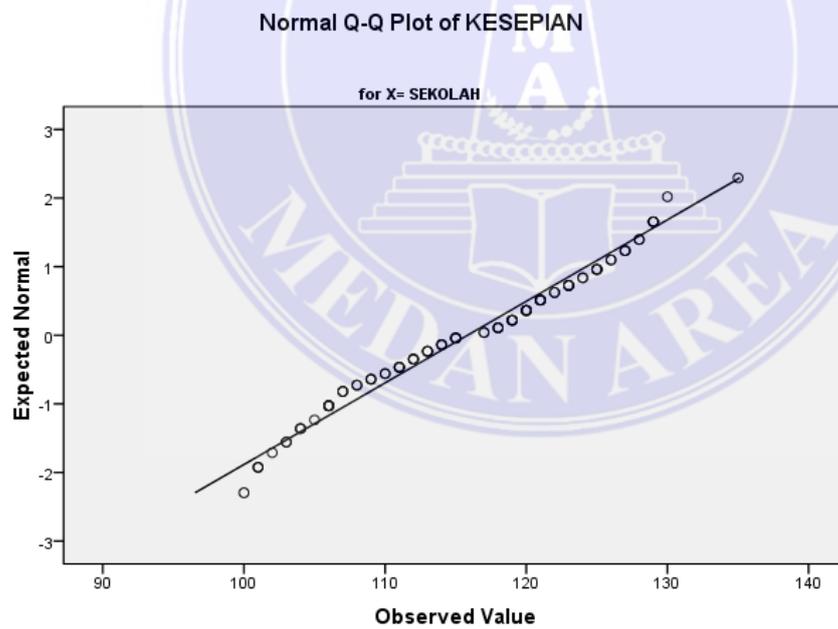
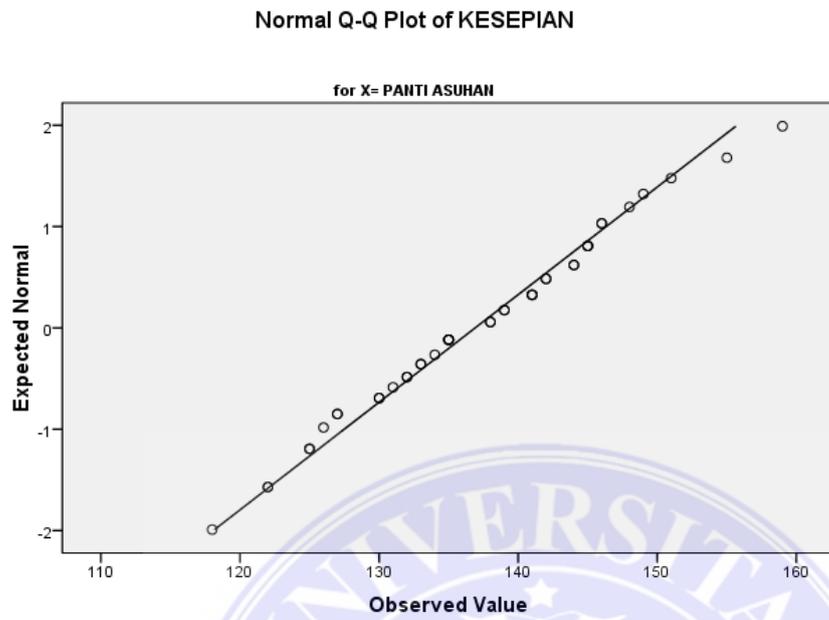
Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

KESEPIAN Stem-and-Leaf Plot for
X= SEKOLAH

Frequency	Stem & Leaf
9.00	10 . 011233444
16.00	10 . 5666666677788999
17.00	11 . 00111122223333444
14.00	11 . 55557788899999
18.00	12 . 000001111122333344
15.00	12 . 555566777889999
1.00	13 . 0
1.00	13 . 5

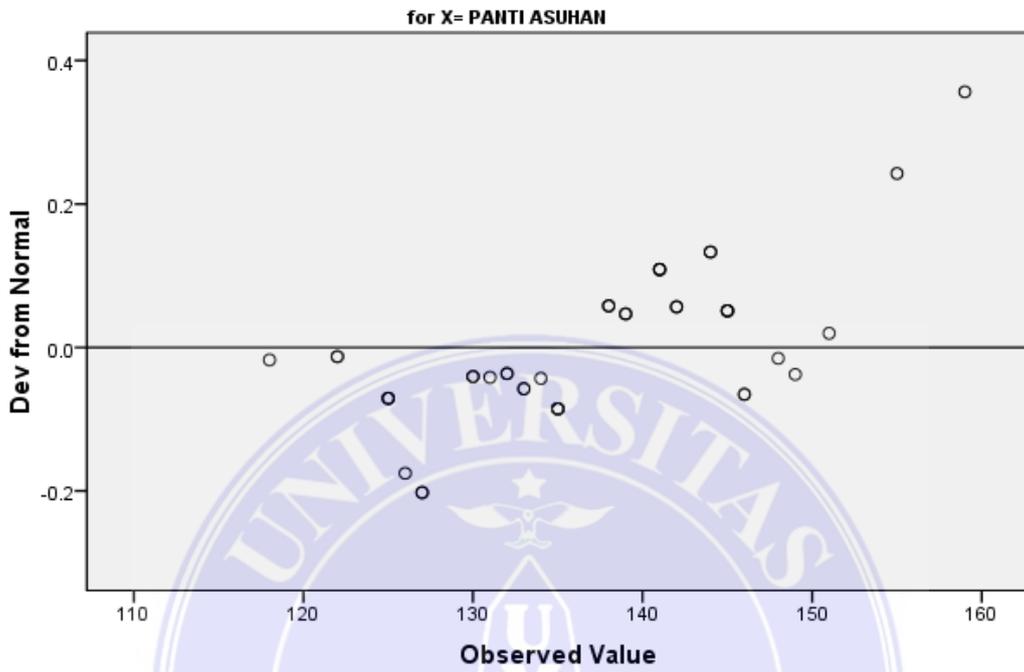
Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plots

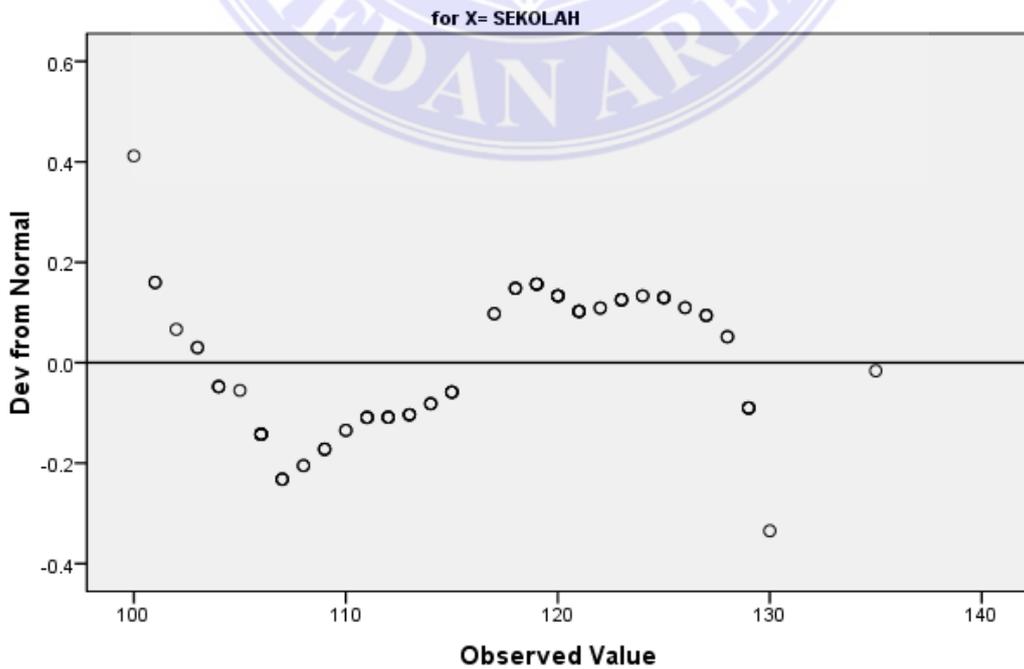


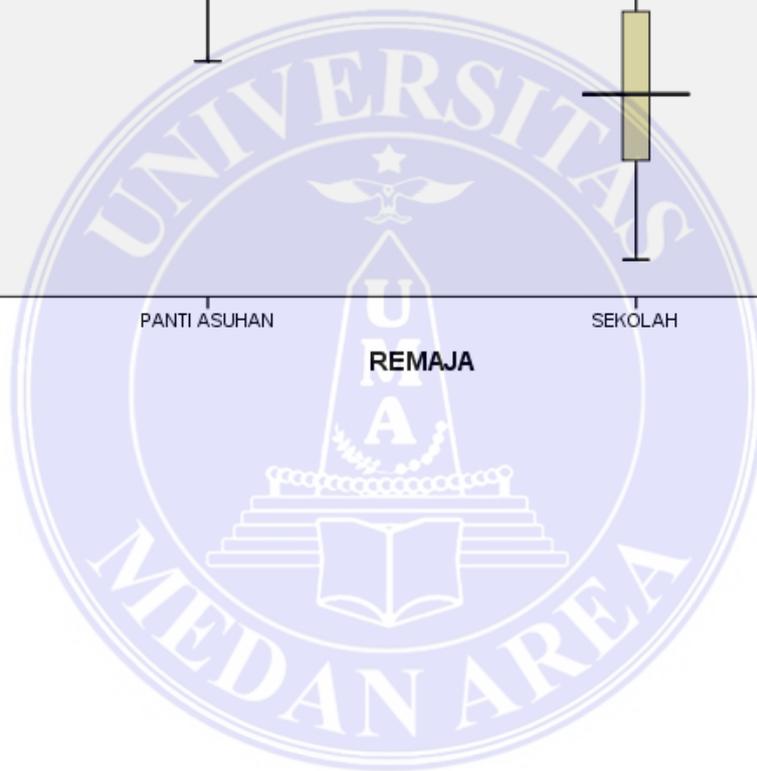
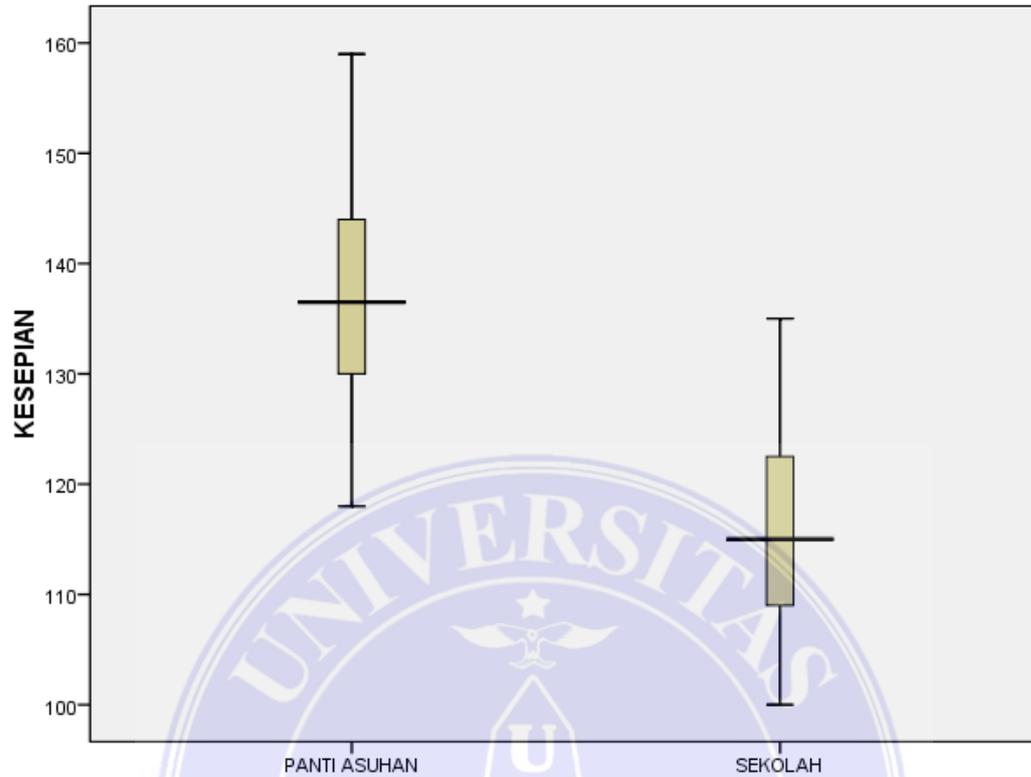
Detrended Normal Q-Q Plots

Detrended Normal Q-Q Plot of KESEPIAN



Detrended Normal Q-Q Plot of KESEPIAN







LAMPIRAN 5
SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 587 /FPSI/01.10/V/2017
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 20 April 2017

Yth, Kepala Panti Asuhan Aceh Sepakat Medan
Jl.Medan Area Selatan No,333,Sukaramai 1, Medan
Area, Kota Medan
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Marzatillah Zuhra
NPM : 13 860 0058
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Panti Asuhan Aceh Sepakat Medan Jl.Medan Area Selatan No,333,Sukaramai 1, Medan Area, Kota Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Perbedaan Loneliness Antara Remaja Panti Asuhan Dan Tinggal Dengan Keluarga"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Panti Asuhan** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan,

Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi. M.Psi

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7360168, 7364848, 7366781. Fax. (061)7366998
Kampus II: Jl. Sei Serayu No. 70 A / Jl. Setia Budi No. 70 B Telp. (061) 8201994, Fax. (061)8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id

Nomor : 586 /FPSI/01.10/IV/2017
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 20 April 2017

Yth, Kepala Sekolah MTs Al-Azhar
Jl. Merak Gg. Nirwana No.65 F, Sei Sikambang B
Medan Sunggal
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Marzatillah Zuhra
NPM : 13 860 0058
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di MTs Al-Azhar Jl. Merak Gg. Nirwana No.65 F, Sei Sikambang B Medan Sunggal guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Loneliness Antara Remaja Panti Asuhan Dan Tinggal Dengan Keluarga*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Zuhdi Budiman, S.Psi. M.Psi

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



MADRASAH TSANAWIYAH YAYASAN PERGURUAN AL-AZHAR MEDAN SUNGGAL - SUMATERA UTARA

Sekretariat : Jl. Merak Gg. Nirwana No. 65 F Sei Sikambing B Medan - Sunggal 20122 Telp. (061) 8458955

SURAT KETERANGAN SELESAI PENGAMBILAN DATA

Nomor : 101 / MTs.AI-Azhar / SKs / V / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mustafa Kamil, SH
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. Merak Gg. Nirwana No. 65 F

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas dibawah ini:

Nama Lengkap : Marzatillah Zuhra
NPM : 13 860 0058
Program Study : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Universitas : Universitas Medan Area (UMA)

Telah selesai melaksanakan Pengambilan Data di MTs YP Al Azhar Medan Sunggal tanggal 21 April 2017 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" Perbedaan Loneliness Antara Remaja Panti Asuhan dan Tinggal dengan Keluarga "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 9 Mei 2017
Wassalam
Kepala Madrasah



Mustafa Kamil,SH

Yayasan Penyantunan Yatim Piatu ACEH SEPAKAT DARUL AITAM

Jln. Medan Area Selatan No. 333 A / 77 | Telp. (061) 7326537 Medan

No. Rekening BRI Cab. Iskandar Muda : 0336.0100.1887.301

SURAT KETERANGAN

Nomor : 018/D4 AS/VI/2017

Medan, 28 April 2017

Perihal : Surat selesai pengambilan data

Assalamu 'alaikum Wr Wb.

Dengan hormat,

Schubungan dengan surat dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah menugaskan :

N a m a : MARZATILLAH ZUHRA

NIM : 138600058

Jurusan : Psikologi

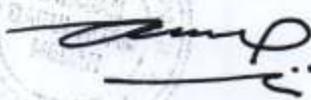
Tempat Tgl Lahir : Langsa 27 Juli 1995

Bahwa nama tersebut yang diatas ini telah melakukan pengambilan data di Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Darul Aitam Aceh Sepakat- Medan, dengan baik dan santun.

Demikian surat ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Sekretaris



SARWANI ABD. GANI